

PERNYATAAN KEASLIANTULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamamad Bahrudin

NIM : E20152089

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Institusi : Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "ETOS KERJA PEREMPUAN PETANI DI DESA SUMBERJATI KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG" adalah hasil penelitian dan karya sendiri.

Bagian atau data tertentu saya peroleh dari kantor Desa Sumberjati dan mengutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 22 Desember 2019



Muhammad Bahrudin
E20152089

ETOS KERJA PEREMPUAN PETANI DI DESA SUMBERJATI
KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Februari 2020

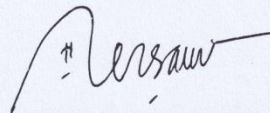
Tim Penguji

Ketua



M. Saiful Anam, M.Ag.
NIP.19711114 200312 1 002

Sekretaris



Dr. Hersa Farida Q, M.El.
NIP.19861129 201801 2 001

Anggota:

1. M. Saiful Anam, M.Ag.
2. Nikmatul Masruroh, M.El.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP.19680807 20003 1 001

**ETOS KERJA PEREMPUAN PETANI DI DESA SUMBERJATI
KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG**

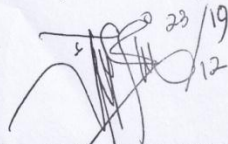
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Muhammad Bahrudin
NIM. E20152089

Disetujui Pembimbing



Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

**ETOS KERJA PEREMPUAN PETANI DI DESA SUMBERJATI
KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Muhammad Bahrudin
NIM. E20152089

Dosen Pembimbing

Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FEBRUARI 2020**

ABSTRAK

Muhammad Bahrudin, Nikmatul Masruroh, M.El. 2019: *Etos Kerja Perempuan Petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.*

Etos kerja adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produksi yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat etos kerja menyangkut potensi dan kondisi manusia dalam menghadapi atau melakukan interaksi dengan lingkungan tersebut. Etos kerja perempuan petani merupakan semangat kerja yang dimiliki oleh perempuan dalam bekerja sebagai petani. Perempuan yang bekerja sebagai petani merupakan bentuk kontribusi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang? (2) Bagaimana implikasi etos kerja perempuan petani pada kehidupan domestik dan publik di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang?

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui etos kerja yang dimiliki oleh Para Perempuan petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. (2) mengetahui implikasi etos kerja perempuan petani pada kehidupan domestik dan publik di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis kodensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan petani di Desa Sumberjati ditunjukkan dari beberapa sikap yang dimiliki oleh para perempuan petani dalam bekerja: (a) Disiplin. (b) Tanggung Jawab (c) Jujur. (d) Kerja keras. (2) Implikasi dari etos kerja para perempuan petani di Desa Sumberjati dalam ranah domestik dan publik yakni perempuan di Desa Sumberjati memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai petani: (a) Ranah domestik yaitu mendampingi suami, mendidik anak, mengatur dan merawat rumah, menjaga kehormatan keluarga. (b) Ranah Publik yaitu mendapatkan upah, menghasilkan barang dan jasa, dan mobilitas tinggi.

Kata kunci: Etos Kerja Perempuan Petani.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	24
1. Etos Kerja	24
a. Pengertian Etos Kerja	24
b. Ciri-ciri Etos Kerja	24

2. Perempuan	31
a. Pengertian Perempuan	31
b. Peran Perempuan	32
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis	62
1. Etos Kerja Perempuan Petani	62
a. Disiplin	63
b. Ikhlas	66
c. Tanggung Jawab	67
d. Jujur	70
e. Kerja Keras	72
2. Implikasi Etos Kerja Perempuan Petani	75
a. Bekerja di Ranah Domestik	75
b. Bekerja di Ranah Publik	86

C. Pembahasan Temuan.....	9	
1. Kondisi Perekonomian	100	
2. Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian		101
BAB V	102	
A. Kesimpulan	102	
B. Saran	103	
DAFTAR PUSTAKA	104	
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
1. Matrik		
2. Pernyataan Keaslian Tulisan		
3. Pedoman Penelitian		
4. Surat Izin Penelitian Skripsi dari IAIN Jember		
5. Surat Selesai Penelitian		
6. Jurnal Penelitian		
7. Dokumentasi		
8. Biodata Penulis		

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

A. 2.1 Penelitian Terdahulu	22
B. 4.1 Sebaran Penduduk	55
C. 4.2 Sumber Daya Alam	56
D. 4.3 Sumber Daya Manusia	57
E. 4.4 Sumber Daya Pembangunan	57
F. 4.5 Sumber Sosial dan Budaya.....	58
G. 4.6 Kondisi Pemerintahan Desa	58
H. Subsektor Pertanian	59
1. 4.7Kepemilikan Lahan	59
2. 4.8Padi	59
3. 4.9Jagung	60
4. 4.10 Sengon	60
5. 4.11 Tembakau	60
6. 4.12 Palawija	61
7. 4.13 Pepaya	61
8. 4.14 Kedelai	61

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Judul

Etos kerja menurut Max Weber adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produksi yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat etos kerja menyangkut potensi dan kondisi manusia dalam menghadapi atau melakukan interaksi dengan lingkungan tersebut.²

Manusia adalah makhluk bekerja. Dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat. Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia dan karenanya menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan manusia. Bekerja sebagai pernyataan eksistensi dari manusia sesungguhnya merupakan penjelmaan kesatuan diri yang melibatkan semua unsur yang membentuk kekuatannya jiwa, pikiran maupun tenaga serta anggota tubuh. Bekerja juga diperuntukkan kepada semua manusia baik laki-laki ataupun perempuan.³

Semenjak proklamasi kemerdekaan Negara Indonesia, terutama pada saat sekarang ini di dalam era pembangunan dan reformasi, perempuan Indonesia menjadi tumpuan harapan untuk mendorong laju dan keberhasilan pembangunan baik secara luas maupun sempit. Di masa pembangunan dan

² Siti Nur Elisa, “ Etos Kerja dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Penambang Pasir di Kaligarang Semarang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015)

³ Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Umat* (Yogyakarta: LESFI, 1997), 40.

reformasi, dibutuhkan secara mutlak tenaga perempuan cakap dan perempuan ideal, yaitu perempuan yang bisa menjalankan peranan rangkapnya (peran ganda). Potensi wanita yang kian hari kian penting arti dan perannya perlu diusahakan peningkatan, bahwa di dalam Undang-undang Dasar 1945 sendiri tidak ada kalimat yang mengandung perbedaan antara laki-laki dan wanita, antara lain terdapat dalam pasal: 26, 27, 30 dan 31 Undang-Undang Dasar 1945.⁴

Usaha meningkatkan peranan dan sumbangan perempuan dalam pembangunan akan menunjang perekonomian serta meningkatkan taraf hidup serta terpenuhinya kebutuhan spiritual dan materi, jadi potensi perempuan cukup besar dalam pembangunan dan meningkatkan perekonomian keluarga. Menurut Holleman, kedudukan perempuan dalam rumah tangga dianggap sebagai belahan yang akan menentukan bagian yang lain, untuk bersama-sama mewujudkan suatu hubungan yang organis dan harmonis dalam keluarga. Perempuan sebagai ibu dalam keluarga mempunyai kedudukan yang sama tinggi nilainya. Perempuan dan laki-laki mempunyai kesamaan dalam arti menurut fungsi masing-masing. Adapun perbedaan yang ada dalam keluarga hanyalah mengenai kodrat yang khusus merupakan hidup perempuan. Dengan demikian wanita dalam keluarga mempunyai kedudukan antara lain sebagai teman hidup, kekasih, ibu, dalam arti tidak ada diskriminasi antara anggota keluarga. Perempuan sebagai ibu berhak untuk menentukan dan berhak ikut melakukan kekuasaan bagi keselamatan dan

⁴ Umi Musallamah, Studi Tentang Buruh Tani Perempuan di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 4 No. 1 - Februari 2017, 3.

kebahagiaan baik dalam bidang imaterial maupun material seluruh anggota keluarganya.⁵

Pada masa sekarang ini, perempuan ikut berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara bekerja merupakan hal biasa. Eksistensi kaum wanita di abad ke-20 ini tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi juga dapat bekerja membantu suami meningkatkan penghasilan karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. perempuan memiliki beberapa potensi yang juga tidak kalah dibanding dengan kaum pria, baik dari segi intelektual, kemampuan, maupun keterampilan. Pekerja perempuan atau buruh perempuan yang bekerja di perusahaan saat sekarang ini mengalami situasi dramatis. Situasi dilematis secara progresif cenderung memiliki dampak marginalisasi pekerjaan perempuan, serta mengkonsentrasikan di dalam bentuk pekerjaan pelayanan yang tidak produktif. Kenyataan ini menimbulkan fenomena menurunnya posisi kaum wanita dalam bidang pekerjaan.⁶

Tidak heran lagi jika peran ibu rumah tangga bukan hanya mengurus rumah tangga saja melainkan juga ikut dalam menyongsong kesejahteraan perekonomian keluarganya. Para perempuan dalam menyongsong perekonomian keluarga dengan cara ikut bekerja, baik menjadi buruh maupun menjadi wiraswasta samapi-sampai ikut suaminya dalam mengurus pertanian. Peningkatan kapasitas perempuan sebagai bagian penting dari SDM sektor pertanian masih belum banyak tergarap dengan optimal. Berbagai upaya yang

⁵ Ibid., 3-4.

⁶ Iwan Prayitno, *Wanita Islam Perubah Bangsa* (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003), 25.

dilakukan untuk meningkatkan akses informasi sebagai sarana akuisisi pengetahuan para petani masih belum banyak melibatkan kaum perempuan di dalamnya. Budaya lokal yang menempatkan perempuan sebagai “konco wingking” menjadi hambatan tersendiri dalam penyebarluasan informasi dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan oleh petani perempuan pada sektor tersebut. Disadari bahwa peran perempuan dalam pertanian sangat besar pada kenyataannya, sebagian besar aktivitas pertanian senantiasa melibatkan perempuan didalamnya mulai dari penyiapan bibit, penanaman dan perawatan bahkan sampai pada masa panen perempuan mempunyai peran yang besar didalamnya.⁷

Peningkatan kapasitas petani perempuan dalam pembangunan sektor pertanian Indonesia menjadi sangat strategis. Peningkatan kapasitas petani perempuan sangat dibutuhkan mengingat sektor pertanian mempunyai daya serap terhadap tenaga kerja informal yang sangat tinggi dan dapat diisi oleh para petani perempuan. Dalam hal inilah peran perempuan dalam pembangunan sektor pertanian dan perekonomian Indonesia menjadi sangat penting. Mengapa demikian, karena Menurut Hubeis, pelaksanaan pembangunan pertanian akan berhasil jika semua sumberdaya manusia didalamnya baik laki-laki maupun perempuan tergarap dengan baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sekitar 78% dari seluruh penduduk perempuan Indonesia yang tinggal di pedesaan dan lebih dari setengahnya memperoleh nafkah hidup dari sektor pertanian. Dengan dasar inilah peningkatan kapasitas

⁷ Tutuk Ari Asanti, Perempuan Dan Pembangunan Dalam Sektor Pertanian, *Jurnal Maksipreneur*, Vol III, NO 1- Desember (2013), 62.

petani perempuan khususnya dalam rangka pembangunan sektor pertanian menjadi sangat dibutuhkan.⁸

Perempuan pada saat ini telah dipengaruhi oleh tuntutan zaman yang membawa perempuan bekerja di ranah publik, yaitu mencari nafkah bersama suami. Kontribusi perempuan bekerja sangat besar jika dilihat dari semangatnya, seperti perempuan di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Perempuan di Desa Sumberjati tidak hanya sebatas mengurus rumah saja akan tetapi juga bekerja di ranah publik yaitu menjadi petani. Dengan keadaan yang seperti ini akan membuat para perempuan di Desa Sumberjati memiliki dua pekerjaan yaitu pekerjaan domestik sebagai pengurus rumah tangga dan pekerjaan publik sebagai petani guna meningkatkan perekonomian keluarga. Para suami sangat mendukung atas pekerjaan istri dikarenakan dapat menghasilkan pendapatan.⁹

Perempuan yang membantu perekonomian keluarganya dalam hal materi dengan cara bertani maupun menjadi buruh tani seperti menanam pohon sengon, menanam padi, menanam pohon pepaya, menanam jagung, menanam singkong, menanam cabai, menanam tembakau, menanam kacang tanah, menanam kacang hijau, menanam kedelai dan menanam berbagai macam sayuran, selain itu perempuan juga dituntut untuk merawat dan menjaga pertumbuhan tanaman dengan cara mencangkul, memyirami tanaman, memberi pupuk pada tanaman, membersihkan rumput, memberi

⁸ Ibid., 63.

⁹ Solikha, *Wawancara*, Lumajang, 13 Maret 2019.

pestisida pada tanaman agar terhindar dari hama maupun penyakit pada tanaman sampai masa panen tiba.¹⁰

Para perempuan petani tidak hanya ikut serta dalam memproses hasil panen akan tetapi juga ikut dalam proses pemanen di lahan, seperti ikut memotong padi, pemisahan anantara jerami dengan gabahnya serta sampai tahap pembungkusan gabah dengan karung, selain itu perempuan juga ikut bertanggung jawab atas hasil panen kebutuhan pokok ataupun hasil panen yang lainnya. Dalam hal ini, seorang perempuan dituntut harus lebih kreatif dalam mengelola hasil panennya agar mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk kebutuhan bersama dalam keluarga.¹¹

Secara harfiah, pekerjaan perempuan hanya di wilayah domestik. Namun, berbeda dengan yang dilakukan perempuan Desa Sumberjati, selain sibuk di ranah domestik tapi juga aktif di ranah publik. Hal ini sudah menjadi turun-temurun dari nenek moyang Desa Sumberjati sampai sekarang dan menjadi tradisi masyarakat bahwa dalam bertani tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan walaupun status perempuan sebagai ibu rumah tangga.¹²

Jika dilihat dari sisi demografi, Desa Sumberjati terletak di dataran rendah, dengan jumlah penduduk 5.095 diantaranya 2.458 laki-laki dan 2.638 perempuan. Penduduk sebagai petani 1.212 jiwa, penduduk sebagai petani laki-laki 620 jiwa, penduduk sebagai petani perempuan 592 jiwa, penduduk sebagai karyawan 308 jiwa, penduduk sebagai wiraswasta 750 jiwa,

¹⁰ Buni, *Wawancara*, Lumajang, 13 Maret 2019.

¹¹ Solikha, *Wawancara*, Lumajang, 13 Maret 2019.

¹² Solikha, *Wawancara*, Lumajang, 13 Maret 2019.

penduduk sebagai pedagang 186, penduduk sebagai perangkat desa 17 jiwa, penduduk sebagai pegawai negeri sipil 30 jiwa, penduduk sebagai guru 25 jiwa, penduduk sebagai tukang bangunan 89 jiwa, penduduk sebagai buruh tani 55 jiwa, penduduk sebagai tukang jahit 21 jiwa, penduduk sebagai tukang kayu 6 jiwa, penduduk sebagai tukang cukur 6 jiwa dan sisanya penduduk masih di bawah umur serta melanjutkan pendidikannya.¹³

Desa Sumberjati merupakan kawasan yang subur dan mempunyai lahan pertanian yang cukup luas, daerah yang tidak pernah kekurangan air serta keadaan tanah yang fleksibel, keadaan ini yang menjadi kelebihan dibandingkan dengan daerah yang lain, dengan demikian kegiatan pertanianlah yang cocok dilakukan oleh masyarakat Desa Sumberjati, berbeda dengan Desa Tempeh Tengah dan Tempeh Lor yang mana daerah tersebut sudah di padati dengan pemukiman jadi lahan pertanian semakin menyempit, pabrik-pabrik besar seperti pabrik kayu, pabrik beras dan beberapa pabrik tembakau berdiri di Desa tersebut, jadi para perempuan di Desa tersebut banyak yang bekerja sebagai karyawan pabrik. Hal inilah yang membedakan Desa dengan Sumberjati dengan Desa di sekitarnya. Perempuan yang berpendidikan rendah dan ekonomi rendah pekerjaan sebagai petani dan buruh tani yang menjadi mata pencaharian mereka. Perempuan bekerja sebagai petani dan buruh tani untuk memenuhi kebutuhan adalah sebuah

¹³ Agus, *Wawancara*, Lumajang, 13 Maret 2019.

warisan tradisi yang ditinggalkan oleh nenek moyangnya, laki-laki dan perempuan harus sama-sama bertani untuk memenuhi kebutuhan keluarga.¹⁴

Beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan seorang wanita yang biasanya hanya di wilayah domestik kini ikut tampil di publik, meskipun pekerjaan yang dilakukan sangat berat dengan bertani yang seharusnya pekerjaan itu dilakukan oleh seorang laki-laki sekarang dilakukan oleh seorang perempuan. Setiap hari bangun lebih awal untuk menyiapkan makan suami dan anaknya tanpa mengeluh dan mengurangi suatu pekerjaan yang sudah menjadi tugasnya dalam bertani. Para perempuan dari pagi disibukkan dengan urusan domestik kemudian urusan publik dan ketika sore hari masih disibukkan dengan urusan domestik. Sehingga dengan adanya perempuan bertani mereka lebih kreatif dari pada laki-laki untuk mengelola lahan maupun hasil panen dari lahan yang dibawa kerumah. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik meneliti “Etos Kerja Perempuan Petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan petani di Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang?

¹⁴ Buni, *Wawancara*, Lumajang, 13 Maret 2019.

2. Bagaimana implikasi etos kerja perempuan petani pada kehidupan domestik dan publik di Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya peneliti ini yakni:

1. Untuk mengetahui etos kerja yang dimiliki oleh Para Perempuan petani di Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui implikasi etos kerja perempuan petani pada kehidupan domestik dan publik di Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang teori yang berkaitan dengan etos kerja perempuan petani yang ada di daerah tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat di Desa Sumberjati dan sekitarnya

Manfaat yang diharapkan dalam peneliti ini bagi masyarakat Sumberjati dan sekitarnya yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah maupun terhadap budaya petani perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga.

b. Bagi IAIN Jember

Adanya penelitian ini, mahasiswa dapat mempelajari serta menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa IAIN, khususnya yang bersentuhan dengan etos kerja perempuan petani serta memahami praktek yang ada dilapangan.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat dengan mudah mengukur sejauh mana kesesuaian keilmuan yang telah didapat di bangku kuliah yang hanya sering berputar di dunia teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti mampu memahami etos kerja perempuan petani ketika berada di masyarakat nanti.

E. Definisi Istilah

1. Etos Kerja

Etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran diri terhadap kerja. Etos sesungguhnya berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti watak atau karakter. Sebuah watak atau karakter yang menggambarkan keseluruhan diri orang tersebut. Kata etos kerja sering didengar di tengah-tengah masyarakat umum, khususnya pada kalangan birokrat atau suatu organisasi pemerintahan maupun swasta, etos kerja merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan

seseorang atau kelompok. Etos kerja sebagai tata nilai yang positif sangat mendukung upaya pelaksanaan tugas.¹⁵

Dalam hal ini etos kerja yang dimaksud adalah para perempuan yang bekerja sebagai petani di Sumberjati yang memiliki semangat kerja setiap hari guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya.

2. Perempuan Petani

a. Perempuan

Perempuan secara langsung menunjukkan kepada salah satu dari dua jenis kelamin, sedangkan menurut Zaitunah perempuan berasal dari kata empuyang artinya dihargai. Perempuan adalah seseorang yang harus dihargai karena memiliki peran lebih dari seorang laki-laki dan dari seorang perempuan kita dilahirkan.¹⁶

b. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri

¹⁵ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia* (Jakarta: PT Elex, Media Kompetindo, 2012), 10.

¹⁶ Anifatius Solihah, "Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

ataupun menjual kepada orang lain, mereka juga dapat menyediakan bahan mentah sandang pangan serta industri.¹⁷

Berdasarkan masing-masing definisi di atas dapat dipahami bahwa perempuan petani yang dimaksud adalah para perempuan yang beraktivitas mengelola tanah pertanian guna untuk kepentingan bercocok tanam yang berdasarkan kapasitas untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Maksud judul etos kerja perempuan petani merupakan sikap yang dimiliki oleh perempuan petani dalam bekerja yang akan menimbulkan suatu budaya positif yaitu membantu perekonomian dan kesejahteraan keluarga, sedangkan budaya negatifnya dapat mengurangi keterlibatan perempuan dalam rumah, pendidikan anak dan lingkungan sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Luluk Sharifatul. "Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Talang Jawa Kecamatan Martabau Mataram Lampung Selatan" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

BAB II Kajian Kepustakaan, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, teori yang akan digunakan diantaranya adalah tentang etos kerja perempuan petani.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas tentang penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisa, bab ini akan membahas tentang hasil penelitian, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup atau Kesimpulan serta Saran, bab ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi saran dari penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum-sebelumnya oleh beberapa pihak, yang bersangkutan dengan penelitian yang hendak dilakukan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Maka dengan melakukan langkah ini, dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi terhadap permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. **Auly Diana, “Kontribusi Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga : Study Kasus Home Industri Kerupuk Ikan Ibu Sumarmi Di Dusun Suko Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, 2015)¹⁸**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kontribusi perempuan yang bekerja di *home industri* dalam ekonomi keluarga di Dusun Suko Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?

2) Bagaimana pembagian kerja dalam rumah tangga bagi istri yang

¹⁸ Auly Diana, “ Kontribusi Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga : Studi Kasus Home Industri Kerupuk Ikan Ibu Sumarmi Di Dusun Suko Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo” (Skripsi, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, 2015).

mempunyai kontribusi ekonomi dalam keluarga di dusun Suko desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?. Sedangkan metode menggunakan kualitatif dengan jenis fenomenologi dan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini, (1) Kontribusi perempuan yang bekerja di *home industry* dalam ekonomi keluarga di dusun Suko desa Damarsi kecamatan Buduran-Sidoarjo Bisa dilihat bahwa para perempuan ikut serta dalam membantu perekonomian keluarganya dengan menjadi pemilik atau karyawan dari usaha kerupuk ikan, dengan begitu hak-hak perempuan untuk berada di ruang publik dapat terpenuhi. Dalam hal mendukung usaha kerupuk ikan suami tetap mendukung. (2) Pembagian kerja dalam rumah tangga bagi istri yang mempunyai kontribusi ekonomi dapat dipertanggung jawabkan dan tidak menjadi beban, di home industri ini para perempuan mampu membagi waktunya dengan baik antara pembagian kerja dalam rumah tangga dan bekerja. Pagi sebelum berkerja digunakan untuk mengurus rumah dan setelah itu bekerja, dan dukungan dari suami dan keluargalah antar bekerja dan rumah tangga bisa dijalankan dengan baik. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian ini berfokus pada kontribusi perempuan yang bekerja di *home industry* dalam ekonomi keluarga. Letak persamaannya, sama-sama menjadikan perempuan sebagai objek penelitian utama dan sama-sama menggunakan metode analisis data kualitatif.

2. Juwita Deca Rynne, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Home Industry* Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukisari Daerah Istimewa Yogyakarta” (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunitas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)¹⁹

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui *Home Industry* batik?. Sedangkan metode penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan deskriptif dan fenomenologi. Kesimpulan dari penelitian ini, peran ibu rumah tangga awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah tangga, saat ini ditambah dengan suatu pekerjaan lain di luar tugasnya sebagai ibu rumah tangga karena kebutuhan hidup yang semakin tinggi dan membantu penghasilan suami. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian ini berfokus pada peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui *Home Industry*, sedangkan peneliti fokus pada etos kerja perempuan petani. Letak persamaannya, sama-sama menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif.

3. Rif’atun Hasanah, “Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” (Skripsi,

¹⁹ Juwita Deca Rynne, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Home Industry* Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukisari Daerah Istimewa Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Jember, 2016).²⁰**

Fokus penelitian dalam skripsi ini: 1) Bagaimana perekonomian perempuan pekerja gudang pengelola tembakau? 2) Apa saja faktor-faktor pendorong perempuan pekerja gudang pengelola tembakau?. Sedangkan metode penelitiannya yaitu: a) Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif, b) Jenis penelitian fenomenologi, c) Subyek penelitian menggunakan teknik *purposive* d) Pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi e) Analisis data menggunakan deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini: 1) Perekonomian perempuan bekerja karena membantu suaminya dalam mencari nafkah agar semua kebutuhan dan keinginannya dapat tercapai secara perlahan karena dengan perempuan ikut bekerja pendapatan keluarga menjadi bertambah yaitu pendapatan dari suami serta pendapatan istrinya. Maka dari itu bisa dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar tidak kesulitan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan terlebih lagi dapat memenuhi keinginannya akan kondisi perekonomiannya masih berada tahap prasejahtera 2) Faktor-faktor pendukung para perempuan desa Ajung bekerja ialah untuk memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, psikologis, ibadah dan lain-lain. Para perempuan bekerja karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi sedangkan

²⁰ Rif'atun Hasanah, "Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016)

suaminya tidak dapat memenuhi kebutuhannya semua berbeda dengan para buruh yang sudah kaya meskipun bekerja mereka hanya untuk memenuhi keinginannya serta para suaminya memperbolehkan istrinya untuk bekerja. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, sedangkan peneliti fokus pada etos kerja perempuan petani. Letak persamaannya, sama-sama menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif.

4. Anifatus Solihah, “Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2016)²¹

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui *home industry* bulu mata? 2) Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui *home industry* bulu mata?. Sedangkan metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kesimpulan dari penelitian ini: a) Perempuan yang ikut andil dalam menambah pendapatan keluarga sudah meningkat secara signifikan. b) Perspektif Islam upaya kaum wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga sudah sesuai ketentuan-ketentuan syariah. Perbedaan dengan Penelitian ini

²¹ Anifatus Solihah, “Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian ini berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan perspektif Islam. Letak persamaannya, sama-sama menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif.

5. Sulisno, “Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga Di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Jember, 2018)²²

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana kondisi perekonomian keluarga? 2) Bagaimana budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga?. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi.

Kesimpulan dari penelitian ini: a) Kondisi perekonomian keluarga yang berada di daerah tersebut berada pada tahap kesejahteraan II, yaitu bisa makan tiga kali, seluruh anggota keluarga bisa membeli pakaian baru dalam setahun, luas rumah dengan lantai 8 m² sampai 12 m², mempunyai tabungan keluarga serta dapat melanjutkan pendidikannya meskipun hanya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). b) Budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian, yaitu dapat membangun rumah dengan kondisi yang sangat bagus dan menghasilkan barang-barang yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian

²² Sulisno, “Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Jember, 2018)

yang mana penelitian ini berfokus pada pada budaya petani perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga. Letak persamaannya, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

6. Kurniawan Ramadhani, “Etos dan etika kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika Bisnis Islam” (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2018)²³

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana etos kerja nelayan Desa Puger Kulon? 2) Bagaimana etika kerja nelayan Desa Puger Kulon dalam perspektif Etika Bisnis Islam?. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Kesimpulan dari penelitian ini: a) Etos kerja nelayan Desa Puger Kulon dapat dilihat dari mereka menyikapi keadaan mereka dalam keseharian mereka. Hal tersebut terlihat dari mereka yang telah menerapkan sikap memanfaatkan waktu atau menghargai waktu, disiplin, tanggung jawab bahkan komitmen. b) Etika kerja nelayan Desa Puger Kulon sudah diterapkan dengan prinsip-prinsip serta nilai-nilai yang ada dalam prinsip Etika Bisnis Islam yang memiliki prinsip kejujuran, keimanan dan ketaqwaan, keadilan dan saling menguntungkan, sifat dan sikap dan prinsip di atas sudah mengacu pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada pada etos kerja nelayan dalam perspektif etika

²³ Kurniawan Ramadhani, “Etos dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika bisnis Islam” (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2018)

bisnis Islam. Letak persamaannya, sama-sama meneliti tentang etos kerja dan menggunakan metode analisis data kualitatif.

7. Takhta Alifina, “Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK di Kota Surabaya)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)²⁴

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana tantangan yang di hadapi perempuan pengemudi ojek online (GO-JEK) di Kota Surabaya?. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa perempuan pengemudi ojek online kerap diremehkan dan mengalami penolakan dari pelanggan karena perempuan dianggap kurang mampu menjalani profesi yang biasa dilakukan oleh kaum laki-laki. Selain itu, pekerjaan tersebut rawan dengan tindak kejahatan/tindakan asusila. Belajar pengalaman tersebut mereka menyikapinya dengan cara memastikan dulu orderan yang akan mereka ambil. Kemudian untuk menghindari perbuatan yang tidak diinginkan, misalnya seperti tindak asusila, beberapa dari mereka memakai tas ransel sebagai penghalang ketika sedang membonceng laki-laki, dan mereka juga bersikap tegas agar pelanggan tidak berani macam-macam. Kemudian perempuan yang berprofesi sebagai pengemudi ojek online juga mendapat tanggapan dari tetangga

²⁴ Takhta Alifina, “Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK di Kota Surabaya)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

yang menganggap pekerjaan ojek kurang sesuai dengan perempuan, namun mereka dan keluarga memberi pengertian kepada tetangga bahwa perempuan juga mampu untuk bekerja sebagai pengemudi ojek online. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian ini berfokus pada tantangan yang di hadapi perempuan pengemudi ojek online. Letak persamaannya, sama-sama menjadikan perempuan sebagai objek penelitian dan sama-sama metode analisis data kualitatif. Berikut tabulasi dari persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Auly Diana (2015) “Kontribusi Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga : Study Kasus Home Industri Kerupuk Ikan Ibu Sumarmi Di Dusun Suko Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo”	Penelitian tersebut fokus pada kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga, sedangkan peneliti fokus pada etos kerja perempuan petani	Metode penelitian dan analisis data sama-sama menggunakan kualitatif dan fenomenologi
2.	Juwita Dence Rynne (2015) “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Dusun Kota Kulon Desa Wukisari Daerah Istimewa Yogyakarta”	Penelitian tersebut fokus pada peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui <i>Home Industry</i> , sedangkan peneliti fokus pada etos kerja perempuan petani	Metode penelitian dan analisis data sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif
3.	Rif’atun Hasanah (2016) “Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga”	Penelitian ini fokus pada partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, sedangkan peneliti fokus pada etos kerja perempuan petani	Metode penelitian dan analisis data sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif

4.	Anifatus Solihah (2016) “Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam”	Penelitian tersebut fokus pada bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan perspektif Islam, sedangkan peneliti fokus pada etos kerja perempuan petani	Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif dan fenomenologi
5.	Sulisno (2018) “Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga Di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo”	Penelitian tersebut fokus pada budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga, sedangkan peneliti fokus pada etos kerja perempuan petani	Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif
6.	Kurniawan Ramadhani, (2018) “Etos dan etika kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika bisnis Islam”	Penelitian tersebut fokus pada etos dan etika kerja dalam perspektif etika bisnis islam, sedangkan peneliti fokus pada etos kerja perempuan petani	Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif dan yang diteliti sama-sama etos kerja
7.	Takhta Alifina (2019) “Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK di Kota Surabaya”	Penelitian tersebut fokus pada tantangan gender bagi perempuan pengemudi ojek online sedangkan peneliti fokus pada etos kerja perempuan petani	Metode penelitian dan analisis data sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu.

Adapun perbedaan mendasar dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, yakni peneliti lebih fokus pada etos kerja perempuan petani, yang mana fokus ini belum dibahas oleh peneliti terdahulu yang sudah disebutkan. Akan tetapi peneliti terdahulu juga membahas tentang kontribusi dan peran perempuan dalam rumah tangga.

B. Kajian Teori

1. Etos Kerja

a. Pengertian Etos Kerja

Etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran diri terhadap kerja. Etos sesungguhnya berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti watak atau karakter. Sebuah watak atau karakter yang menggambarkan keseluruhan diri orang tersebut. Sikap ini tidak saja dimiliki individu tapi juga kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Selain itu kata etos ini dikenal pula kata etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk moral sehingga dalam etos kerja tersebut terkandung semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara lebih baik.²⁵ Etos kerja juga merupakan seperangkat perilaku kerja positif dan bermutu tinggi, yang berakar pada kesadaran yang jernih dan keyakinan yang kuat pada paradigma kerja yang holistik. Istilah paradigma di sini berarti konsep utama tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealisme yang mendasarinya.²⁶

b. Ciri-ciri Etos Kerja

1) Disiplin

Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma serta peraturan yang ada

²⁵ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia* (Jakarta: PT Elex, Media Kompetindo, 2012),6.

²⁶ Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional* (Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2015) 35.

disekitarnya. Sedangkan disiplin kerja yaitu sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, ketetapan serta prosedur kerja. Disiplin kerja akan menjamin tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal.²⁷

Berdasarkan ayat berikut ini Allah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu menaati perintahnya sesuai yang terkandung dalam Qur'an surat An- Nissa' ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ
 فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
 وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menganjurkan kepada kita untuk selalu taat kepada Allah dan Rosulnya dengan cara menaati perintah-perintah yang sudah terkandung dalam Al-Quran dan Asunnah. Menaati peraturan-peraturan, terutama peraturan Allah termasuk bentuk dari kedisiplinan.

²⁷ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009), 88.

²⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 87.

2) Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu dari berbagai amal yang dapat menjadikan amal seseorang sempurna, yaitu amalan yang dilakukan semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Bekerja ikhlas berarti bekerja dengan niat hanya menghendaki keridhaan Allah. Artinya, dalam melaksanakan pekerjaan tidak ada yang melatarbelakangi kecuali mengharap ridha Allah. Pekerjaan dan tugas merupakan panggilan untuk melaksanakan pengabdian dan amanah yang harus dilakukan.²⁹ Ikhlas juga merupakan suatu kemampuan untuk memberi tenaga, uang, waktu dan pikiran tanpa melekat pada imbalanya, serta bekerja dengan ikhlas akan mendatangkan kepuasan kerja.³⁰ Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat At – Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."³¹

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintah kepada hambanya untuk bekerja dengan ikhlas. Bekerja ikhlas berarti bekerja dengan

²⁹ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*, 132.

³⁰ Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, 70.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 132.

niat mengharapkan keridhoan Allah, artinya dalam melaksanakan pekerjaan tidak ada yang melatar belakangi kecuali mengharapkan ridho serta memandang pekerjaan sebagai bentuk pengabdian padanya.

3) Tanggung Jawab

Setiap orang perlu menyadari bahwa kerja adalah tanggung jawab. Kesadaran moral atas potensi diri yang akan melahirkan konsep tanggung jawab pribadi untuk mengembangkan berbagai anugerah kecerdasan yang ada pada diri manusia tersebut. Tangung jawab potensi diri yang telah dimiliki. Mengembangkan potensi diri secara optimal, untuk menunaikan tanggung jawab dalam bekerja dan kehidupan. Semakin besar rasa tanggung jawab kita, maka semakin besar pula kesadaran untuk meningkatkan kualitas diri.³²

Sesuai dengan firman Allah Qur'an Surat Al – Muddatstsir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.³³

Ayat di atas menjelaskan tentang sebuah tanggung jawab diri atas apa yang sudah dilakukan jadi kita selaku ummat Islam sudah selayaknya untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan terutama dalam bekerja.

³² Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*, 224-225.

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 576.

4) Jujur

Jujur tidak hanya diartikan secara harfiah saja yang bermakna berkata benar, mengakui atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Tapi dalam pengertian yang lebih luas yakni tidak bohong, tidak menipu, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak berbuat curang, dan perilaku lain yang dapat merugikan pihak lain. Bekerja dengan jujur adalah bekerja dengan mengikuti suara hati nurani dan berusaha mengikuti jalur kebaikan.³⁴ Kejujuran akan membuat ketenangan hati bagi orang yang melaksanakannya. Kejujuran yang ada pada diri seseorang akan membuat orang lain senang berteman dan berhubungan dengan dia.³⁵

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Qur'an Surat An – Nahl ayat 105 :

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْكٰذِبُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.³⁶

Ayat di atas menghimbau kepada kita semua untuk tidak melakukan sebuah kebohongan dan pendustaan melainkan sebuah kejujuran.

³⁴ Ibid., 38.

³⁵ Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003) 58.

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 279.

5) Kerja Keras

Disiplin yang kuat sangat ditunjang oleh kerja keras untuk mencapai yang ingin diinginkan, banyak orang yang berhasil bukan karena orang itu memiliki kecerdasan yang tinggi dan kepintaran yang luar biasa, tetapi karena kemauan yang kuat dan bekerja keras untuk mewujutkannya. Kerja keras dalam hal ini dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dan memaksimalkan waktu bekerja. Kerja keras tentu menghasilkan banyak manfaat, termasuk manfaat finansial.³⁷ Seseorang yang memiliki sikap kerja keras maka dia memiliki rasa semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah menyerah dalam melaksanakan tugas.³⁸ Secara implisit banyak ayat al Qur'an yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, dalam arti umat Islam harus memiliki etos kerja tinggi, diantaranya dalam Qur'an surat Al-Insirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Ayat ini menganjurkan kepada manusia, khususnya umat Islam agar memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi

³⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 94.

³⁸ Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, 150.

sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akhiratnya.³⁹

6) Keseimbangan antara Kerja dan Ibadah

Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat duniawi, seorang muslim dituntut berikhtiar semaksimal mungkin, baik secara lahir maupun batin. Ikhtiar lahir dilakukan dengan berusaha seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dalam arti harus memiliki etos kerja atau semangat kerja tinggi dan ikhtiar batin dilakukan dengan banyak berdzikir dan berdo'a memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT. Bekerja keras yang dibarengi dengan berdzikir dan berdo'a inilah yang menjadi ciri khas etos kerja seorang muslim, jika hal ini terealisasi dalam kehidupannya, maka dapat menghasilkan rizki yang halal dan diridloi Allah, yang pada akhirnya akan mendapatkan keberkahan dan keuntungan dunia akherat. Setelah bekerja keras, berdzikir dan berdo'a, maka berhasil tidaknya diserahkan keputusan akhirnya kepada Allah Swt. Di sinilah posisi tawakkal atau berserah diri dan ridla dalam menerima keputusan Allah. Keputusan Allah sesuai dengan usaha keras dan permohonan, berarti kesuksesan yang diraih, maka diharuskan untuk mensyukurinya, namun apabila ternyata keputusan Allah tidak sesuai dengan yang diharapkan, dalam arti gagal (miskin), maka harus

³⁹ Saifulloh, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol 3 No.1, (Juni 2010), 61.

bersabar dan tabah menghadapinya. Sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Al – Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ

الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي

الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁴⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah untuk mencari kebahagiaan akhirat akan tetapi jangan sampai lupa mencari kebahagiaan di dunia, berusaha untuk menyeimbangkan keduanya jangan sampai melebihi yang lain apalagi dalam mencari kebahagiaan di dunia jangan sampai berlebih-lebihan karena dapat menyebabkan kekufuran.

2. Perempuan

a. Pengertian Perempuan

Memahami pengertian perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik didasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 394.

tubuh. Sedangkan sudut pandang psikis didasarkan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.⁴¹

b. Peran Perempuan

Pada umumnya masyarakat di Indonesia, pembagian kerja antara lelaki dan perempuan menggambarkan peran perempuan. Basis awal dari pembagian kerja menurut jenis kelamin ini tidak diragukan lagi terkait dengan perbedaan peran lelaki dan perempuan dalam fungsi reproduksi. Dalam masyarakat mempresentasikan peran yang ditampilkan oleh seorang perempuan. Analisis peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik), yaitu sebagai berikut:⁴²

1) Bekerja di Ranah Domestik

⁴¹ Irwan Abdullah, *Sangkan Peran Gender* (Yogyakarta, PPK Universitas Gajah Mada, 2006), 10.

⁴² Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat", *Jurnal Academica Fisip Untad*, VOL.05, No.02, (2013). 1087.

Di dalam masyarakat yang masih sederhana pekerjaan rumah tangga masih terbagi menjadi berdasarkan jenis kelamin, dimana suami berperan di luar rumah untuk mencari nafkah dengan bekerja untuk mendapatkan gaji dan upah. Sedangkan istri hidup dilingkungan rumah tangga, tugas inilah yang diberikan kepada mereka, seperti melahirkan dan membesarkan anak-anaknya, selain itu perempuan didalam lingkungan rumah tangga juga memasak dan memberikan perhatian kepada keluarga supaya rumah menjadi tentram dan sejahtera.⁴³

a) Menjadi Pendamping Suami

Sebagai pendamping suami senantiasa istri dituntut untuk melayani suaminya yaitu menyediakan makan, mencuci, merapikan, menjaga kecantikan dan juga seorang istri memiliki rasa malu terhadap suaminya, memejamkan pandangannya dihadapan suaminya, mematuhi perintahnya dan diam ketika suami berbicara dengannya, berdiri ketika suami datang dan ketika suami hendak pergi. Istri adalah hiasan suami, hendaknya istri selalu berusaha melakukan sesuatu yang dapat menumbuhkan rasa cinta. Seorang istri dapat berhias diri untuk suaminya dengan *celak*, pacar, wewangian dan macam-macam perhiasan lainnya, tanpa melebihi batas, tidak berlebih-lebihan dan bukan bermewah-mewah sebagaimana Islam yang telah

⁴³ Irwan Abdullah, *Sangkan Peran Gender*, 15.

memberikan batasan bagi para istri dalam menghiasi dirinya untuk suaminya.⁴⁴

b) Mendidik Anak

Anak merupakan aset yang berharga bagi masa depan bangsa. Mereka sebagai tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita. Seorang istri tidak terbatas hanya memberikan keturunan dan menyusui anak, tetapi juga harus dapat mendidik anaknya. Seorang anak lebih banyak membutuhkan kehadiran dan peran ibu setelah dia melampaui masa penyusuan dan penyapihan. Sebagaimana masa penyapihan adalah tiga puluh bulan, mencakup masa kehamilan (biasanya selama sembilan bulan), masa menyusui dua tahun dan masa menyapih. Hal itu sangat penting dalam usahanya untuk dapat hidup mandiri, misalnya ketika makan, minum, berbicara dan lain-lain. Ibu harus dapat menanamkan kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam kepada anaknya.⁴⁵

c) Mengatur dan Merawat Rumah

Rumah adalah suatu tempat tinggal yang di dalamnya ada penghuniya untuk melakukan istirahat, tidur dan hubungan keluarga dalam melakukan suatu perencanaan. Istri yang mengatur adalah kemampuan istri dalam memperkirakan pengeluaran rumah tangga secara rinci yang dalam istilah

⁴⁴ Musa Shalih Syaraf, *Fatwa-Fatwa Kontemporer Tentang Problematika Wanita* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), 1-2.

⁴⁵ Husein Syahata, *Ekonomi Rumah Tangga* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 133.

perekonomian dinamakan rencana pengeluaran. Selain itu, seorang istri harus dapat menyesuaikan neraca pikiran dengan neraca pelaksanaan. Istri yang bijaksana mampu menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran serta antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan suami serta anak-anaknya tanpa mengabaikan kebutuhan yang lain.⁴⁶ Bukan hanya mengatur pengeluaran saja melainkan istri juga dituntut sebagai pencipta keindahan rumah seperti menyapu, mengepel, dan membersihkan lingkungan di sekitar rumah.⁴⁷

d) Menjaga Kehormatan Keluarga

Salah satu kehormatannya, istri wajib memelihara diri di belakang suami terutama ketika si suami bepergian, dan si istri jangan sekali-kali melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan kecurigaan suami, sehingga suami tidak tenang perasaannya dalam bepergian. Ketika suami di rumah seorang istri harus berpenampilan bersih, rapi, menarik dan tampak ringan dihadapan suami. Begitupun juga sebaliknya jika suami pergi meninggalkan rumah, seorang istri harus menjaga dirinya dari sesuatu yang dapat mengundang nafsu laki-laki lain, karena istri/perempuan adalah aurat dimungkinkan terjadinya kerusakan pada orang yang melihatnya atau mendengar ucapannya, bukan dari kata *aur* yang memiliki arti jelek (buruk) karena tidak bisa dinyatakan dalam

⁴⁶ Ibid, 134.

⁴⁷ Kamil Musa, *Suami Istri Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 53.

kecantikan wanita dan yang demikian itu karena cenderungnya jiwa kepadanya. Terkadang dikatakan bahwa yang dimaksudkan buruk disini adalah sesuatu yang dianggap buruk oleh syara', meskipun secara naluri ia disenangi.⁴⁸

2) Bekerja di Ranah Publik

Pergeseran perempuan dari domestik ke publik merupakan tanda penting dari perkembangan realita sosial, ekonomi dan politik perempuan. Kesadaran perempuan tentu semakin meningkat terhadap peran nondomestik, terlepas didasari oleh kepentingan apa dan siapa. Namun keterlibatan itu bukan berarti hak perempuan dimanfaatkan oleh laki-laki dan berbagai kepentingan lain, seperti negara dan kapitalisme. Perempuan telah menjadi faktor penting dalam ekonomi rumah tangga, terutama pada saat laki-laki kehilangan kesempatan terlibat akibat segmentasi pasar tenaga kerja.⁴⁹

Ada alasan lain mengapa wanita bekerja. Mereka bekerja karena ingin memiliki uang sendiri, supaya bisa mengambil keputusan sendiri dalam menggunakan uang tanpa harus meminta dan berembuk dengan suami. Bagaimanapun juga, bekerja tidaklah merubah status wanita dan tidak berarti mengurangi tanggung jawab istri terhadap pekerjaan rumah tangga sehari-hari.⁵⁰

⁴⁸ Tutik Hamidah, *Fiqh Perempuan Berwawasan Keadilan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 80.

⁴⁹ Irwan Abdullah, *Sangkan Peran Gender*, 22.

⁵⁰ *Ibid.*, 230.

a) Mendapatkan Upah

Peran serta perempuan dalam aktivitas peningkatan pendapatan sudah begitu lama. Peran tersebut Pembangunan dan modernisasi membuka kesempatan bagi kaum perempuan untuk memasuki sektor publik (modern) untuk mendapatkan upah/uang. Peluang itu dapat membantu kaum perempuan keluar dari kungkungan sektor domestik yang biasanya bekerja untuk keluarga tanpa upah. Peluang kerja yang tersedia bagi perempuan adalah pekerjaan-pekerjaan tidak menuntut pendidikan dan keterampilan, justru yang lebih banyak dalam pasar tenaga kerja berasal dari pedesaan dan berasal dari keluarga miskin. Adapun penentuan upah, rujukannya kepada kesepakatan antara kedua belah pihak. Tetapi tidak sepatutnya bagi pihak yang kuat dalam akad (kontrak) untuk mengeksploitasi kebutuhan pihak yang lemah dan memberikan kepadanya upah di bawah standar.⁵¹

b) Menghasilkan Barang dan Jasa

Perempuan bekerja jika dinilai dari produktivitasnya yang tinggi, maka banyak menghasilkan karya-karya, atau pun keuntungan-keuntungan baik berupa material maupun non material. Maksudnya, pekerja wanita akan menghasilkan suatu barang yang bisa mencukupi kebutuhan fisik maupun non fisik

⁵¹ Nursyahbani, *Potret Perempuan* (Yogyakarta: Pusat Studi Wanita, 2001), 49.

dan menghasilkan jasa yang terjadi secara bersamaan dengan pekerjaan.⁵²

c) Mobilitas Tinggi

Perempuan telah ikut berperan dalam proses pembangunan ekonomi. Karenanya tidak boleh tidak kaum perempuan sendiri perlu lebih mengerti, lebih menyadari dan menghayati eksistensi serta kedudukannya sendiri dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa peran kaum perempuan dalam dunia kerja tidak kalah pentingnya dengan kaum pria. Peranan perempuan dalam pembangunan merupakan kenyataan dan bukan kata-kata yang kosong bahwasanya ikut sertanya para perempuan dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang merupakan syarat yang mutlak demi berhasilnya Indonesia menuju kesejahteraan.⁵³ Oleh karenanya, hakekat status dan harga diri perempuan yang sebenarnya adalah ketika seorang perempuan merasa bahwa dirinya telah mempersembahkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakatnya. Persembahan tentunya berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya, sesuai dengan kemampuan, kekuatan dan keahlian yang dimilikinya.⁵⁴

3) Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan mempunyai makna harfiah membuat seseorang dan kelompok berdaya. Pemberdayaan pada intinya

⁵² Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 32.

⁵³ *Ibid.*, 15.

⁵⁴ *Ibid.*, 89.

adalah pemanusiaan dalam arti mendorong orang untuk menampilkan dan merasakan hak-hak dasarnya. Di dalam pemberdayaan terkandung unsur pengakuan dan penguatan posisi seseorang melalui penegasan hak dan kewajiban yang dimiliki dalam seluruh tatanan kehidupan. Proses pemberdayaan diusahakan agar orang lain berani menyuarakan dan memperjuangkan ketidakseimbangan hak dan kewajiban. Pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dan orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Upaya mengoptimalkan pemberdayaan perempuan dan upaya membangkitkan daerah yang miskin, dapat ditempuh salah satunya dengan mendampingi perempuan untuk peningkatan potensi perempuan yang telah ada, melalui pengembangan usaha produktif dan diversifikasi hasil lokal secara berkelompok. Dalam proses pemberdayaan perempuan ini diajak untuk mengenali dulu apa yang menjadi kebutuhan riil perempuan baik kebutuhan praktis maupun kebutuhan strategis, dan permasalahannya. Dengan mengetahui kebutuhannya sendiri diharapkan mampu menemukan solusi dari permasalahannya. Sehingga perempuan sendirilah yang menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari solusi yang ditentukan.⁵⁵

Program pemberdayaan perempuan diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang ada pada

⁵⁵ Amir Kuncoro, "Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Sumberdaya Ekonomi Keluarga", *Jurnal Buana Gender*, Vol. 1, Nomor 1, (LP2M IAIN Surakarta, 2016), 46.

diri perempuan yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki terhadap sumber daya pembangunan. Selanjutnya dalam satu salah rekomendasi penelitiannya menyebutkan bahwa perlunya dirumuskan kebijakan dan rencana program-program pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Dengan menerapkan model pendekatan pemberdayaan perempuan desa melalui pendekatan sosiokultural, ekonomi dan lingkungan hidup dapat diharapkan perempuan miskin mampu mengenali dirinya sebagai manusia yang utuh dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, serta dengan pendekatan kultural dapat diketahui faktor –faktor budaya yang mendukung perubahan. Pendekatan ekonomi ini diharapkan perempuan dapat meningkatkan penghasilannya melalui usaha ekonomi produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Sedangkan dengan pendekatan lingkungan perempuan diharapkan mampu menjaga kelestarian lingkungannya melalui penyadaran untuk masa depan generasi penerusnya.⁵⁶

⁵⁶ Ibid., 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya menyelidiki, motivasi, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan metode khusus alamiah.⁵³

Adapun jenis penelitian menggunakan deskriptif karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan etos kerja perempuan petani di Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Data yang dihasilkan berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci dan mendetail.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Peneliti harus melakukan pengamatan terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di lokasi penelitian maka menemukan permasalahan di tempat yang bersangkutan.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 14-15.

antara masyarakat yang bekerja sebagai petani terdapat kaum perempuan yang berprofesi sebagai petani maupun buruh tani yang ikut serta dalam mengelolah lahan sampai masa panen, seperti perempuan ikut menanam padi, merawat padi, membersihkan rumput-rumput liar yang tumbuh di sekitar padi, tugas perempuan tidak hanya selesai disitu saja akan tetapi juga ikut serta dalam proses pemanenan, seperti ikut memotong padi, pemisahan antara jerami dengan gabahnya serta sampai tahap pembungkusan gabah dengan karung, hal ini didukung dengan kawasan Desa Sumberjati yang subur, mempunyai lahan pertanian yang cukup luas, daerah yang tidak pernah kekurangan air serta keadaan tanah yang fleksibel, keadaan yang seperti inilah yang menyebabkan sebuah tradisi tentang perempuan bekerja sebagai petani dan buruh tani bertahan sampai sekarang.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Yaitu orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi, subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.⁵⁴

Informan yang lebih mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 40.

1. Bapak Gendut sebagai kepala Desa Sumberjati, Kecamatan Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang.
2. Bapak Sohin dan Bapak Tohir selaku Ketua kelompok Tani masyarakat Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
3. Ibu Suliha, Ibu Khotimah, Ibu Rahayu, Ibu Sanip, Ibu Buni, Ibu Suli, Ibu Marsum, Ibu Niti, Ibu Kotimah, Ibu Siti, Ibu Sulastri, Ibu Sri, Ibu Sukarti, Ibu Arumia, Ibu Kanip, Ibu Misna, Ibu Iin, Ibu Siara, Ibu Sultatik, Ibu Slanit, Ibu Slatik, Ibu Barsini, Ibu Mudaria, selaku petani Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang.
4. Bapak Priyo, Bapak Sa'id, Bapak Slamet, Bapak Pardi, Bapak Marsum, Bapak Matawi, Bapak Masuri, Bapak Mahmudi, Bapak Paedi, Bapak Suhan, Bapak Suhin, Bapak Sugi, Bapak Sutrisno, Bapak Puha, Bapak Soleh, Bapak Ari Usman, Bapak Suraji, selaku petani Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Guna memperoleh data dan mencakup permasalahan yang penulis teliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di

lapangan. Terdapat pula obyek observasi dimana hal tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu, tempat, pelaku, dan aktivitas.⁵⁵ Sehingga data yang diperoleh dari metode observasi ini setidaknya meliputi:

- a) Letak geografis Desa Sumberjati.
- b) Situasi dan kondisi serta kegiatan masyarakat yang ada di Desa Sumberjati.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

- a) Sejarah Desa Sumberjati.
- b) Visi dan Misi Desa Sumberjati.
- c) Motivasi Perempuan petani di Desa Sumberjati.
- d) Etos kerja yang dimiliki perempuan petani di Desa Sumberjati.
- e) Implikasi etos kerja Perempuan Petani pada kehidupan domestik dan sosial di Desa Sumberjati.

⁵⁵ Ibid.,146.

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi, informasi yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap.

Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Visi dan misi Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang.
- b. Struktur masyarakat Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data maka, langkah selanjutnya mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Suatu penelitian dikatakan efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu. Pada saat merancang penelitian sudah dipikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan.⁵⁶

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, peringkasan dan transportasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya. Kondensasi data merupakan proses pengelompokan, memfokuskan serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan

⁵⁶ Ibid., 480.

demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.⁵⁷

2. Penyajian Data

Setelah data kondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat diperlukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga selalu diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

⁵⁷ Mathew B. Miles, A. Michael Hubberman, & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: Methods Sourcebook* (California, SAGE Publication, 2014), 14.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data sumber.

Teknik triangulasi data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, serta dilakukan secara terus menerus.⁵⁸

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipati, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga tahap yaitu:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 447.

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh penelitian itu sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Desa dan juga masyarakat untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek

penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapat informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Para perempuan petani dan beberapa suami dari para perempuan petani.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Pekerja Lapangan

a. Memahami latar penelitian

b. Memasuki lapangan

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat

2) Mencatat data

3) Mengetahui tentang cara mengingat

4) Analisis lapangan

3. Tahap Menganalisis

a. Kondensasi data, menyeleksi dan memfokuskan serta menyederhanakan data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

- b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih atau sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami.
- c. Verifikasi atau kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.⁵⁹



⁵⁹ Ibid., 331.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Desa Sumberjati

Pada zaman dahulu sebelum terbentuknya menjadi sebuah desa, wilayah Desa Sumberjati adalah hutan belantara yang ditumbuhi semak belukar dan rawa-rawa yang tersebar diseluruh wilayah pada saat itu. Wilayah bagian barat Desa tersebut ditumbuhi pohon jati di antara semak-semak belukar tersebut, seiring dengan berjalannya waktu pohon jati tersebut tumbuh besar dan semakin banyak. Di antara pepohonan tersebut muncullah sebuah sumber air yang mengalir hingga bagian timur dari wilayah tersebut, dengan munculnya sumber air yang keluar di antara pepohonan jati maka desa tersebut dinamakan desa Sumberjati, desa Sumberjati terbagi menjadi empat bagian yakni Krajan Barat, Krajan Tengah, Krajan Timur dan Tegalrejo.⁶⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan Desa Sumberjati

a. Visi

Berdasarkan kondisi masyarakat Sumberjati saat ini, tantangan yang akan dihadapi dimasa mendatang, dengan memperhitungkan faktor strategis dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Sebagai pemangku kepentingan serta pemerintahan desa, maka dalam pelaksanaan pembangunan pemerintah Desa Sumberjati periode 2015-

⁶⁰ Dokumentasi Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

2020, dicanangkan visi pembangunan Desa Sumberjati adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Desa Sumberjati yang Aman, Nyaman, Tertib, Demokratis dan Bermartabat”.⁶¹

b. Misi

Misi Desa Sumberjati merupakan turunan dari visi Desa Sumberjati. Misi merupakan tujuan jangka pendek dari visi yang menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain misi Desa Sumberjati merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi Desa Sumberjati.

Dalam meraih visi Desa Sumberjati seperti yang sudah dijabarkan di atas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah misi Desa Sumberjati diantaranya:

- a) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia atas dasar iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b) Menumbuh kembangkan potensi masyarakat (sumber daya manusia).
- c) Menjamin dan mendorong usaha-usaha untuk tercapainya pembangunan di segala bidang yang berwawasan lingkungan.

⁶¹ Dokumentasi Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

- d) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian.
- e) Meningkatkan sarana prasarana yang menjadi kebutuhan masyarakat.
- f) Mengembangkan ekonomi masyarakat agar lebih sejahtera.

c. Tujuan

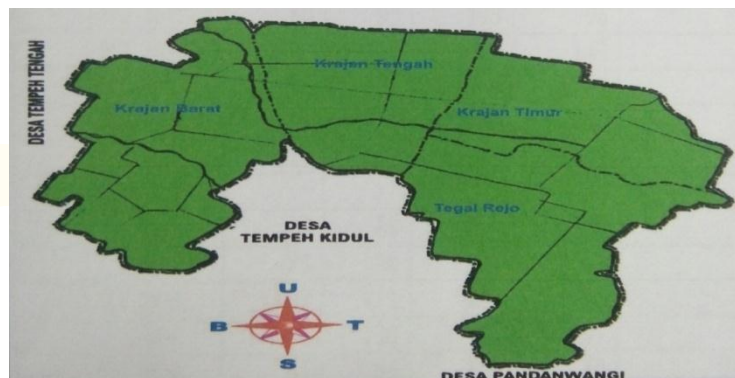
Pada dasarnya visi dan misi pembangunan yang tertera di atas merupakan kerangka strategis pembangunan yang diterapkan sebagai acuan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai selama masa periode pemerintahan.

Subtansi visi dan misi pembangunan Desa Sumberjati tahun 2015-2020 adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pemerataan pembangunan dan pemberdayaan kegiatan ekonomi kerakyatan yang nyata dan berpihak pada rakyat, serta kesejahteraan masyarakat Desa Sumberjati dan pembangunan desa secara optimal.⁶²

⁶² Dokumentasi Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

3. Aspek Geografi dan Demografi Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

a. Aspek Geografi



Gambar Peta Desa Sumberjati

Desa Sumberjati terletak di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dengan luas 402 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- 1) Sebelah Selatan : Desa Pandanwangi dan Desa Tempeh Kidul
- 2) Sebelah Utara : Desa Kaliwungu dan Kunir Lor
- 3) Sebelah Timur : Desa Kunir Lor dan Desa Kunir Kidul
- 4) Sebelah Barat : Desa Tempeh Kidul dan Tempeh Tengah

b. Aspek Demografi

Jumlah penduduk desa Sumberjati sebanyak empat ribu sembilan ratus enam puluh delapan (4968) jiwa, yang tersebar di 4 Dusun, 4 RW dan 28 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki dua ribu lima ratus tujuh puluh delapan (2578) jiwa dan perempuannya dua ribu tiga ratus delapan puluh sembilan (2389) jiwa, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 6 tahun terakhir 2%, dengan tingkat kepadatan 12 jiwa/km². Seperti

keadaan desa lain pada umumnya, kepadatan desa Sumberjati terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dapat dibuktikan dengan dengan semakin sempitnya area persawahan dan perkebunan menjadi perumahan warga.

Data sebaran penduduk desa Sumberjati yang mendiami dusun/RW/RT dapat dilihat pada tabel berikut:⁶³

Tabel 4.1 Sebaran Penduduk Desa Sumberjati

NO	Wilayah	Penduduk		Jumlah	A-RTM	
		Lk	Pr			
1	RW. 001					
	RT. 001	80	93	191	96	
	RT. 002	104	116	225	143	
	RT. 003	65	61	140	68	
	RT. 004	154	157	324	183	
	RT. 005	122	114	239	96	
2	RW. 002					
	RT. 006	80	89	161	108	
	RT. 007	85	90	181	86	
	RT. 008	107	111	217	109	
	RT. 009	94	120	218	103	
	RT. 010	63	66	122	89	
	RT. 011	79	94	139	51	
	RT. 012	87	80	151	64	
	RT. 013	79	88	178	81	
	RT. 014	46	53	113	60	
	3	RW. 003				
		RT. 015	96	100	201	101
		RT. 016	120	133	259	157
		RT. 017	49	60	108	67
RT. 018		70	77	159	97	
RT. 019		121	135	255	135	
RT. 020		97	107	228	104	
4	RW. 004					
	RT. 021	108	116	237	124	
	RT. 022	114	111	225	125	
	RT. 023	71	87	166	96	
	RT. 024	69	69	140	113	

⁶³ Profil Desa Sumberjati Kecamatan Tempel Kabupaten Lumajang.

NO	Wilayah	Penduduk		Jumlah	A-RTM
		Lk	Pr		
	RT. 025	44	38	84	65
	RT. 026	73	91	187	94
	RT. 027	62	79	152	92
	RT. 028	48	46	96	74
	Jumlah			5095	

Sumber Data: Profil Desa Sumberjati

c. Jumlah Dusun Desa Sumberjati

1. Kepala Dusun Krajan Barat : Moch. Sholeh
2. Kepala Dusun Krajan Tengah : Agus Sudarminto
3. Kepala Dusun Krajan Timur : Budi Suheru
4. Kepala Dusun Tegalrejo : Untung Hadi W

4. Sumber Daya Alam

Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di desa Sumberjati, sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik.

Sumber daya alam di desa Sumberjati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Sumber Daya Alam di Desa Sumberjati

NO	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1	Padi	95 h	Hektar
2	Jagung	70 h	Hektar
3	Sengon	35 h	Hektar
4	Tembakau	10 h	Hektar
5	Palawija	5 h	Hektar
6	Pepaya	5 h	Hektar
7	Kedelai	3 h	Hektar

Sumber Data: Profil Desa Sumberjati

5. Sumber Daya Manusia

Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di desa, tentunya peran serta daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting dalam suksesnya pelaksanaan pembangunan. Sumber daya Manusia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sumber Daya Manusia di Desa Sumberjati

NO	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1	Tidak Tamat SD	2697	Orang
2	Tamat SD	1093	Orang
3	Tamat SMP	700	Orang
4	Tamat SMA	400	Orang
5	S-1	73	Orang
6	S-2	5	Orang
Jumlah		4968	Orang

Sumber Data: Profil Desa Sumberjati

6. Sumber Daya Pembangunan

Sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembangunan di desa, ketersediaan sumber daya pembangunan sangat diperlukan dalam rangka untuk menentukan langkah, arah dan strategi pembangunan di desa secara tepat. Sumber daya pembangunan di desa Sumberjati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Sumber Daya Pembangunan di Desa Sumberjati

NO	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Volume
1	Aspalt	15 km
2	Plengsengan	4000 km
3	Draenase	3000 km
4	Sungai	10 km

Sumber Data: Profil Desa Sumberjati

7. Sumberdaya Sosial dan Budaya

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia terdiri berbagai budaya merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di

desa, terutama sebagai modal untuk mempromosikan jati diri desa dalam kanca persaingan tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional. Sumber daya sosial budaya di Desa Sumberjati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Sumber Daya Sosial dan Budaya di Desa Sumberjati

NO	Uraian Sumber Daya Budaya	Volume	Satuan
1	Kuda Kencak	2	Grup
2	Al Banjari	10	Grup

Sumber Data: Profil Desa Sumberjati

8. Kondisi Pemerintahan Desa

Wilayah desa Sumberjati terdiri dari 4 Dusun, 4 RW dan 28 RT yang merupakan wilayah administrasi desa. Data wilayah administrasi desa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 Wilayah Administrasi Desa Sumberjati

No	Wilayah	Nama Ketua
1	Kasun Krajan Barat	Moch. Sholeh
	RW. 001	Bahrowi
	RT. 001	Sulianto
	RT. 002	Buamar
	RT. 003	Slamet Efendi
2	RT. 004	Aliman
	RT. 005	Subandi
	Kasun Krajan Tengah	Agus Sudarminto
	RW. 002	Edi Sugiono
	RT. 006	Sunyoto
	RT. 007	Suwito
	RT. 008	Sobirin
	RT. 009	Ramli
	RT. 010	Sukimo
	RT. 011	Priyohadi
	RT. 012	Tukul
3	RT. 013	Sukoyo
	RT. 014	Mistar Sulis
	Kasun Krajan Timur	Budi Suheru
	RW. 003	Lamsari
	RT. 015	Misadi

No	Wilayah	Nama Ketua
	RT. 016	Suparno
	RT. 017	Hendra Gunawan
	RT. 018	Hariyoto
	RT. 019	Suhartono
	RT. 020	Sumo
4	Kasun Tegalrejo	Untung Hadi w
	RW. 004	Purnomo
	RT. 021	Muhammad
	RT. 022	Suryo
	RT. 023	Sholeh
	RT. 024	Rai
	RT. 025	Wakhid
	RT. 026	Saifudin Zuhri
	RT. 027	Samiri
	RT. 028	Buari

Sumber Data: Profil Desa Sumberjati

9. Subsektor Pertanian dan Perkebunan

Tabel 4.7 Kepemilikan Lahan

Kepemilikan Lahan Tani	
Keluarga memiliki tanah pertanian	1.072 keluarga
Tidak memiliki tanah pertanian	142 keluarga
Jumlah total keluarga petani	1.114 keluarga

Sumber Data: Profil Desa Sumberjati

Tabel 4.8 Padi

Tanaman Padi	
Luas tanaman padi tahun ini	95 Hektar
Nilai produksi tahun ini	Rp. 1.450.000.000
Biaya pemupukan	Rp. 48.400.000
Biaya bibit	Rp. 18.500.000
Biaya obat	Rp. 10.000.000
Biaya lainnya	Rp. 150.000.000

Sumber Data: Profil Desa Sumberjati

Tabel 4.9 Jagung

Tanaman Jagung	
Luas tanaman jagung tahun ini	70 Hektar
Nilai produksi tahun ini	Rp. 416.000.000
Biaya pemupukan	Rp. 37.000.000
Biaya bibit	Rp. 22.300.000
Biaya obat	Rp. 8.200.000
Biaya lainnya	Rp. 50.600.000

Sumber Data: Profil Desa Sumberjati

Tabel 4.10 Sengon

Tanaman Sengon	
Luas tanaman sengon tahun ini	30 Hektar
Nilai produksi tahun ini	Rp. 837.000.0000
Biaya pemupukan	Rp. 20.000.000
Biaya bibit	Rp. 65.000.000
Biaya obat	Rp. 10.000.000
Biaya lainnya	Rp. 100.000.000

Sumber Data: Profil Desa Sumberjati

Tabel 4.11 Tembakau

Tanaman Tembakau	
Luas tanaman tembakau tahun ini	10 Hektar
Nilai produksi tahun ini	Rp. 250.000.000
Biaya pemupukan	Rp. 98.000.000
Biaya bibit	Rp. 18.000.000
Biaya obat	Rp. 20.000.000
Biaya lainnya	Rp. 35.000.000

Sumber Data: Profil Desa Sumberjati

Tabel 4.12 Palawija

Tanaman Palawija	
Luas tanaman palawija tahun ini	5 Hektar
Nilai produksi tahun ini	Rp. 150.000.000
Biaya pemupukan	Rp. 30.000.000
Biaya bibit	Rp. 10.000.000
Biaya obat	Rp. 14.000.000
Biaya lainnya	Rp. 10.000.0000

Sumber Data: Profil Desa Sumberjati

Tabel 4.13 Pepaya

Tanaman Pepaya	
Luas tanaman pepaya tahun ini	5 Hektar
Nilai produksi tahun ini	Rp. 850.409.000
Biaya pemupukan	Rp. 134.000.000
Biaya bibit	Rp. 15.000.000
Biaya obat	Rp. 10.000.000
Biaya lainnya	Rp. 13.820.000

Sumber Data: Profil Desa Sumberjati

Tabel 4.14 Kedelai

Tanaman Kedelai	
Luas tanaman kedelai tahun ini	3 Hektar
Nilai produksi tahun ini	Rp. 684.409.000
Biaya pemupukan	Rp. 19.000.000
Biaya bibit	Rp. 23.500.000
Biaya obat	Rp. 5.000.000
Biaya lainnya	Rp. 11.000.000

Sumber Data: Profil Desa Sumberjati

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Etos Kerja Perempuan Petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Sesuai dengan fokus penelitian, penulis mengetahui tentang etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan petani dalam melakukan pekerjaan. Para perempuan bekerja sebagai petani dimotivasi oleh kebutuhan keluarga yang selalu bertambah dan ketersediaan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang mereka fahami hanya dalam sektor pertanian. Perempuan bekerja sebagai petani diharapkan dapat memenuhi kebutuhan serta membantu suami dalam memperoleh pendapatan rumah tangganya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil informan serta mewawancarai beberapa perempuan yang bekerja sebagai petani yang terdapat di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, yang mana di Desa ini terdapat beberapa perempuan yang bekerja sebagai petani. Penulis tidak akan meneliti tentang proses kerjanya para perempuan petani akan tetapi lebih kepada etos kerja yang dimiliki oleh para Perempuan petaninya. Etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan petani dapat dilihat dari beberapa poin yang ada di lapangan diantaranya yaitu disiplin, ikhlas, tanggung jawab, jujur dan kerja keras yang tergambar di lapangan.

a. Disiplin

Dalam melakukan kegiatan kesehariannya para perempuan petani sangatlah disiplin terhadap hal-hal sederhana seperti memperhatikan waktu dari sebelum sampai proses bercocok tanam. Dalam kegiatan pertanian, waktu adalah sesuatu yang harus diperhatikan, karena dalam proses pertanian dituntut untuk faham akan waktu, jika tidak mengerti akan waktu maka proses pertanian yang lakukan akan terbengkalai. Selain disiplin para perempuan petani juga konsisten dalam membagi waktu untuk mengurus rumah tangga dan pekerjaannya.⁶⁴

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Slamet selaku Ketua Kelompok Tani Desa Sumberjati Pada Tanggal 20 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya adalah seorang petani. Umur saya 45 tahun, istri saya juga bekerja sebagai petani. Perempuan di sini memang banyak yang bekerja sebagai petani, itu semua karena ketersediaan lapangan kerja kebanyakan dari segi pertanian maka dari itu bertani lah yang menjadi pekerjaan mereka. Perempuan petani dalam bekerja masih terbatas oleh waktu. Para perempuan petani harus pintar dalam membagi waktu. Masalah mengatur waktu saya kira para petani perempuan memiliki sikap kedisiplinan yang lebih dari pada perempuan yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja. Sebelum mereka ke sawah atau ladang pada pagi hari mereka harus menyelesaikan pekerjaan rumah dulu, seperti bersih-bersih rumah dan menyiapkan makanan untuk keluarganya. Setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah para perempuan petani langsung berangkat ke ladang tempat mereka bekerja. Kebanyakan dari mereka kembali kerumahnya masing-masing sebelum dhuhur. Setelah dhuhur mereka kembali lagi ke ladang dan sawahnya lagi.”⁶⁵

⁶⁴ Peneliti, *Observasi*, Lumajang, 20 Juli 2019.

⁶⁵ Slamet, *Wawancara*, Lumajang, 20 Juli 2019.

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Rahayu selaku perempuan petani pada tanggal 25 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani akan tetapi jika ada yang menyuruh maka saya juga bekerja sebagai buruh tani juga. Saya memiliki 5 petak sawah dan 1 petak tegal. Sebelum saya berangkat kesawah saya mengerjakan pekerjaan rumah, seperti bersih-bersih rumah dan masak untuk keluarga. Setelah itu semua selesai, perkiraan jam 08:00 WIB saya langsung menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk di bawah kesawah. Saya pulang dari sawah perkiraan jam 11:00 WIB untuk istirahat, bersih-bersih diri dan sholat. Saya kembali lagi ke sawah jam 14:30 WIB dan kembali lagi kerumah perkiraan jam 16:30 WIB. Seperti itulah waktu kerja saya setiap harinya dimusim kerja, kalau bukan waktu kerja saya nganggur dirumah. Saya kerja sebagai petani hanya pembantu suami saja, tidak semua pekerjaan tani saya lakukan cuman kegiatan pertanian yang ringan ringan saja, kalau yang berat dikerjakan oleh suami saya. Walaupun saya tidak mengurus sawah dan ladang sepenuhnya tapi saya paham kapan harus mengairi, kapan harus mumuk tanaman dan kapan harus memanen itu semua saya dapat dari pengalaman saya jadi petani”⁶⁶

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu solikha selaku perempuan petani pada tanggal 26 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani, tapi juga sebagai ibu rumah tangga. Saya memiliki 10 petak sawah dan 4 petak tegal. Sebelum saya berangkat kesawah, saya harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebagai mana umumnya ibu rumah tangga lainnya. Menyapu, bersih-bersih, merapikan rumah dan memasak itulah pekerjaan saya sebelum ke sawah. Setelah pekerjaan rumah selesai perkiraan jam 08:00 WIB saya berangkat ke sawah dengan membawa peralatan yang diperlukan. Pekerjaan saya di sawah kadang *matun* (membersihkan rumput liar yang ada disekitar tanaman), menanam padi selain itu memanen hasil pertanian seperti memanen kacang, memanen terong dan memanen hasil pertanian lainnya. Karena saya sebagai petani jadi kerjanya tidak tetap tergantung kebutuhan di sawah. Saya bekerja untuk saya sendiri atau kerja lahan pertanian saya sendiri. Sebelum dhuhur saya sudah balik ke rumah untuk istirahat dan sholat. Kalau

⁶⁶ Rahayu, *Wawancara*, Lumajang, 25 Juli 2019.

memang pekerjaannya belum selesai jam 14:00 WIB saya kembali lagi ke sawah untuk melakukan pekerjaan lagi hingga sore hari”⁶⁷

Kedisiplinan yang dimiliki oleh para perempuan petani terlihat dari beberapa pembagian waktu dalam bekerja. Dari beberapa narasumber di atas, sebelum mereka berangkat ke sawah dan ladang untuk bekerja sebagaimana mestinya, mereka melaksanakan tugasnya sebagaimana ibu rumah tangga lainnya. Setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah mereka langsung persiapan untuk berangkat ke sawah dan ladangnya masing-masing untuk bekerja sebagai petani. Para perempuan petani sangat memperhatikan waktu dalam kegiatan pertanian. Mereka faham kapan harus mengairi sawahnya, memupuk tanamannya dan kapan harus memanenya. Jika sudah waktunya untuk mengairi sawah, memupuk tanaman dan memanennya terlambat maka akan berdampak buruk pada tanaman itu sendiri bisa juga gagal panen.

Kekonsistenan dalam bekerja sebagai petani juga mereka tampilkan. Mereka tidak akan mengerjakan pekerjaan yang lain jika pekerjaan yang satunya belum selesai. Pekerjaan sebagai petani mereka kerjakan setelah mereka selesai mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu.

⁶⁷ Solikha, *Wawancara*, Lumajang, 26 Juli 2019.

b. Ikhlas

Bekerja dengan ikhlas memang salah satu sikap yang harus diterapkan oleh semua orang yang bekerja. Ikhlas dalam bekerja akan mendatangkan sikap semangat dalam bekerja sehingga mengurangi rasa mengeluh karena sebuah beban pekerjaan. Sebesar dan seberat apapun pekerjaan yang dilakukan kalau kita menjalani dengan ikhlas maka pekerjaan tersebut akan terasa ringan dan selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberi.

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Buni sebagai perempuan petani pada tanggal 27 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani. Saya memiliki 8 petak sawah dan 8 petak tegal. Saya bekerja di sawah dari jam 08:00 WIB sampai jam 10:30 setelah itu saya pulang dan jam 13:00 WIB saya berangkat lagi ke sawah sampai jam 16:30 WIB. Walaupun sebagai seorang petani saya tidak pernah mengeluh dalam melaksanakan pekerjaan tersebut karena pekerjaan ini setiap hari saya lakukan. Saya bekerja sebagai petani dari masih usia remaja yang ikut orang tua saya ke sawah. Saya bekerja sebagai petani tidak merasa tertekan dalam menjalani pekerjaan ini. Jika pertanian sedang dilanda musibah seperti tanaman rusak hingga dapat mengurangi hasil panen dan menyebabkan gagal panen, saya hanya bisa menerima dan berusaha mengikhlaskannya, karena mereka yakin bahwa rezeki yang diberikan oleh Tuhan memang seperti itu, yang penting badannya sehat untuk bisa bekerja kembali.”⁶⁸

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Sipa sebagai perempuan petani pada tanggal 27 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang memiliki 4 petak sawah dan 8 petak tegal. Saya berangkat ke sawah jam 08:00 WIB sampai jam 11:00 WIB setelah itu istirahat dan sholat. Berangkat lagi ke sawah jam 13:00 WIB, jam 16:00 WIB pulang dari sawah.

⁶⁸ Buni, *Wawancara*, Lumajang, 27 Juli 2019.

walaupun seorang perempuan saya tidak pernah mengeluh dalam bekerja sebagai petani karena menjadi petani adalah pekerjaan saya dari dulu. Dalam bertani pasti ada cobaan yang saya alami seperti hasil panen menurun karena serang hama, gagal panen karena tanaman rusak, jika hal seperti itu terjadi saya hanya bisa menerima dan bersabar atas cobaan yang terjadi.”⁶⁹

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Misni sebagai perempuan

petani pada tanggal 27 Juli 2019 menyatakan bahwa :

“Saya bekerja sebagai petani. Saya memiliki 4 petak sawah dan 3 petak tegal. Saya bekerja di sawah dari jam 08:00 WIB sampai Jam 10:30 setelah itu saya pulang dan jam 13:00 WIB saya berangkat lagi kesawah sampai jam 16:30 WIB. Dalam bekerja sebagai petani, saya pernah terkena musibah yaitu tanaman rusak dan serangan hama sehingga hasil panen turun drastis sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Ketika peristiwa tersebut terjadi saya berusaha tegar dan menerima atas apa yang sudah terjadi. Karena saya yakin setiap orang berusaha pasti ada cobanya.”⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas, mereka tergolong orang yang menerima pekerjaan dengan apa adanya dikarenakan hanya pekerjaan sebagai petani yang sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Perilaku menerima mereka tampakkan ketika mereka terkena musibah dalam bertani seperti tanamannya rusak, serangan hama dan hasil panen menurun sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan.

c. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab dalam sebuah pekerjaan sangatlah penting.

Dalam hal ini para perempuan petani di desa Sumberjati sangatlah bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Selain itu para

⁶⁹ Sipa, *Wawancara*, Lumajang, 27 Juli 2019.

⁷⁰ Misni, *Wawancara*, Lumajang, 27 Juli 2019.

perempuan petani juga bertanggung jawab atas hasil pertanian yang telah mereka dapat dari proses pertanian yang telah mereka lakukan demi terpenuhinya kebutuhan hidup mereka.⁷¹

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Karoma sebagai perempuan petani pada tanggal 28 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai buruh tani, saya bekerja ketika ada orang menyuruh untuk bekerja, seperti memupuk tanaman, memanen hasil pertaniandan lain sebagainya. Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang orang lain amanahkan. Ketika saya tidak bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberi oleh orang semisal kurang memuaskan atas kinerja saya maka orang tersebut enggan untuk menyuruh atau memberi pekerjaan kepada saya lagi. Maka dari itu saya harus sungguh-sungguh dalam mengerjakan pekerjaan tersebut, jika kita sungguh-sungguh dan maksimal maka orang yang menyuruh kita bekerja tidak segan-segan menambahkan gaji yang telah diberikan. Walaupun saya bekerja sebagai buruh tani tapi saya juga bertanggung jawab atas pekerjaan rumah sebagaimana mestinya, membersihkan rumah, memandikan anak saya yang masih kecil dan memasak untuk keluarga”⁷²

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Lastri sebagai perempuan petani pada tanggal 29 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani yang memiliki 8 petak sawah dan 6 petak tegal. Saya pergi kesawah untuk bekerja sekitar jam 08:00 WIB, setelah jam 11:00 WIB saya pulang kerumah untuk istirahat, makan dan sholat. Jam 14:00 WIB saya pergi lagi kesawah untuk melanjutkan pekerjaan kalau belum selesai. selain saya bertanggung jawab atas pekerjaan saya sebagai petani saya juga bertanggung jawab atas pekerjaan rumah seperti memasak, menyapu dan merawat rumah. Tanggung jawab dirumah saya kerjakan sebelum saya berangkat kesawah”⁷³

⁷¹ Peneliti, *Observasi*, Lumajang, 28 Juli 2019.

⁷² Karoma, *Wawancara*, Lumajang, 28 Juli 2019.

⁷³ Lastri, *Wawancara*, Lumajang, 29 Juli 2019.

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Karsi sebagai perempuan petani pada tanggal 29 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani memiliki 9 petak sawah dan 4 petak tegal. Saya pergi kesawah untuk bekerja sekitar jam 08:00 WIB, setelah menyelesaikan pekerjaan rumah seperti menyapu, membersihkan rumah dan sesudah memasak, setelah jam 11:00 WIB saya pulang kerumah untuk istirahat, makan dan sholat. Jam 14:00 WIB saya pergi lagi kesawah untuk melanjutkan pekerjaan kalau memang belum selesai. Saya bekerja sebagai petani adalah membantu suami saya, untuk pekerjaan yang berat-berat akan dikerjakan oleh suami saya dan pekerjaan yang ringan-ringan saya yang mengerjakan. Selain saya bertanggung jawab atas pekerjaan sebagai petani saya juga terkadang juga bertanggung jawab atas penjualan hasil pertanian terutama bagian sayur-sayuran seperti menjual cabai, menjual terong, menjual boncis, menjual kacang panjang, menjual kacang tunggak, dll. Proses penjualan bukan kepada konsumen melainkan kepada pedagang”⁷⁴

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Slanit sebagai perempuan petani pada tanggal 29 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani memiliki 6 petak sawah dan 3 petak tegal. Saya pergi kesawah untuk bekerja sekitar jam 08:00 WIB, setelah menyelesaikan pekerjaan rumah seperti menyapu, membersihkan rumah dan sesudah memasak, setelah jam 11:00 WIB saya pulang kerumah untuk istirahat, makan dan sholat. Jam 14:00 WIB saya pergi lagi kesawah untuk melanjutkan pekerjaan kalau memang belum selesai. Saya bekerja sebagai petani adalah membantu suami saya, untuk pekerjaan yang berat-berat akan dikerjakan oleh suami saya dan pekerjaan yang ringan-ringan saya yang mengerjakan. Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dibagi dengan suami saya. Selain saya bertanggung jawab atas pekerjaan saya sebagai petani saya juga tanggung jawab atas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Ketika anak dan suami saya lapar maka saya yang harus ada untuk mereka siapa lagi kalau bukan saya, karena saya adalah perempuan satu-satunya yang ada dirumah selain itu pula saya juga bertanggung jawab atas hasil dari proses pemanenan seperti menjual hasil panen. Ketika panen padi maka tidak semuanya

⁷⁴ Karsi, *Wawancara*, Lumajang, 29 Juli 2019.

saya bawa pulang akan tetapi sebagian saya jual untuk membeli kebutuhan rumah tangga yang lain”⁷⁵

Berdasarkan paparan narasumber di atas nilai bertanggung jawab yang dimiliki para perempuan petani di Desa Sumberjati dapat dilihat dari cara mereka dalam melaksanakan pekerjaan yang diamanahkan. Mereka sangat menjaga pekerjaannya agar bisa memuaskan. Rasa memuaskan bagi pemilik lahan adalah suatu nilai lebih bagi mereka yang bekerja sebagai buruh tani. Para perempuan petani dalam membantu suami mengurus pertanian sangat bersungguh-sungguh walaupun yang dikerjakan oleh para perempuan petani hanyalah pekerjaan yang tidak terlalu berat. Di sisi lain perempuan petani juga ikut menjual hasil panen yang telah dihasilkan selama proses pertanian. Walaupun bekerja sebagai petani akan tetapi mereka tidak pernah melalaikan atau mengesampingkan tugas dirumah seperti memasak, mencuci dan membersihkan rumah.

d. Jujur

Dalam kehidupan ini kejujuran adalah sebuah kunci kesuksesan yang sangat penting. Dengan kejujuran seseorang akan dipandang lebih oleh orang lain. Para perempuan petani di Desa Sumberjati dalam melakukan pekerjaan dan bermuamalah tidak melakukan kecurangan karena itu semua akan mengurani bahkan menghilangkan keberkahan dalam bekerja. Di sisi lain kecurangan akan berdampak buruk atas

⁷⁵ Slanit, *Wawancara*, Lumajang, 29 Juli 2019.

keberlangsungan kerja serta dapat menjadi penghambat bagi para perempuan petani dalam mengeluarkan atau menjual hasil taninya.⁷⁶

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Nitri sebagai perempuan petani pada tanggal 30 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani dan buruh tani, saya bekerja dilahan sendiri dan dilahan orang lain ketika ada seseorang pemilik lahan yang menyuruh saya untuk bekerja di lahan pertaniannya. Jam 07:00 WIB saya berangkat bekerja sampai jam 16:00 WIB. Sebelum waktunya selesai maka saya tetap bekerja. Pekerjaan saya tergantung yang menyuruh saya bekerja, kadang disuruh *matun* (mencabuti rumput liar yang tumbuh disekitar tanaman), terkadang saya juga disuruh memanen hasil pertanian seperti cabe, terong dan hasil tani lainnya selain itu saya disuruh untuk memasang pupuk pada tanaman. Karena saya hanya seorang buruh jadi hanya bisa mengikuti omongan orang yang menyuruh saya untuk bekerja”⁷⁷

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Kanib sebagai perempuan petani pada tanggal 07 Agustus 2019 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang memiliki 5 petak sawah dan 3 petak tegal. Saya berangkat ke sawah untuk bekerja sebagai petani jam 07:30 WIB, akan tetapi sebelum saya berangkat ke sawah saya harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu, saya pulang dari sawah jam 11:00 WIB untuk beristirahat, sholat serta makan. Jam 13:30 WIB, saya berangkat lagi kesawah sampai sore hari untuk melanjutkan pekerjaan yang belum selesai. Ketika saya menjual hasil pertanian, saya tidak pernah mengoplos barang bagus dan barang jelek demi mendapatkan keuntungan lebih, seperti hasil panen cabe yang jelek sedikit dan lebih banyak yang bagus lantas mencampurnya agar yang jelek tertutupi yang bagus”⁷⁸

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Mina sebagai perempuan petani pada tanggal 07 Agustus 2019 menyatakan bahwa:

⁷⁶ Peneliti, *Observasi*, Lumajang, 29 Juli 2019.

⁷⁷ Nitri, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juli 2019.

⁷⁸ Kanib, *Wawancara*, Lumajang, 07 Agustus 2019.

“Saya seorang petani yang memiliki 7 petak sawah. Saya berangkat ke sawah untuk bekerja sebagai petani jam 07:30 WIB, akan tetapi sebelum saya berangkat ke sawah saya harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu, saya pulang dari sawah jam 11:00 WIB untuk beristirahat, sholat serta makan. Jam 13:30 WIB, saya berangkat lagi kesawah sampai sore hari untuk melanjutkan pekerjaan yang belum selesai. dalam menjual hasil pertanian seperti cabai maka kita harus memisahkan maka cabai yang terkena penyakit atau rusak berbeda lagi ketika panen terong, harus dipisahkan mana terong yang masih muda dan terong yang sudah agak tua, kalau tidak dipisahkan maka akan berpengaruh pada harga jual sekaligus akan berpengaruh kepada kepercayaan pembeli, kadang ada penjual yang mencampur cabai yang rusak dengan cabai yang bagus dengan tujuan menghilangkan harga cabai rusak dengan ditutupinya harga cabai yang bagus”⁷⁹

Kejujuran para perempuan petani, setelah melihat dari beberapa pemaparan di atas dapat dilihat dari kesetiaan para perempuan petani kepada seseorang yang memberi mereka kerja, menjaga kepercayaan dari seseorang yang menyuruh dia bekerja, serta tidak korupsi waktu.

Selain itu kejujuran para perempuan petani terlihat pada saat mereka menjual hasil pertaniannya karena berperilaku jujur akan mendatangkan keberkahan.

e. Kerja Keras

Disiplin yang kuat sangat ditunjang oleh kerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Para perempuan petani di Desa Sumberjati dalam melakukan pekerjaan sebagai petani tidaklah malas-malasan akan tetapi mereka melakukan pekerjaannya dengan semangat. Kerja keras mereka termotivasi karena kebutuhan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Perempuan petani tidak ada pilihan

⁷⁹ Mina, *Wawancara*, Lumajang, 07 Agustus 2019.

lain dalam bekerja selain bekerja sebagai petani karena penawaran lowongan kerja yang tersedia terbatas serta potensi yang mereka miliki terbatas pula.

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Marsum sebagai perempuan petani pada tanggal 09 Agustus 2019 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani yang memiliki 4 petak sawah dan 4 petak tegal. Saya berangkat ke sawah jam 08:00 WIB samapai jam 11:00 WIB setelah itu istirahat dan sholat. Berangkat lagi ke sawah jam 13:00 WIB, jam 16:00 WIB pulang dari sawah. walaupun seorang perempuan saya tidak pernah mengeluh dalam bekerja sebagai petani karena menjadi petani adalah pekerjaan saya dari dulu. Walaupun katanya orang menjadi petani adalah pekerjaan yang berat apalagi seorang perempuan. Kalau masalah kerja mengurus ladang, saya dan suami saya berbagi tugas kalau pekerjaan yang berat-berat itu dikerjakan oleh suami saya sedangkan untuk yang ringan-ringan saya yang ambil alih seperti memanen kacang panjang, memanen berbagai sayur-sayuran dan memanen hasil tani yang tidak begitu membutuhkan tenaga yang besar, intinya disesuaikan dengan kemampuan saya. Rasa semangat saya dilandasi karena berdasarkan kebutuhan keluarga jadi kalau saya kerjanya males-malesan akan berdampak pada pendapatan keluarga yang awalnya pekerjaan itu bisa kita lakukan sendiri karena kita males mau mengerjakan sehingga kita mengeluarkan uang kita sebagai gaji untuk seseorang yang kita suruh untuk menyelesaikan pekerjaan kita”⁸⁰

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Khotimah sebagai perempuan petani pada tanggal 12 Agustus 2019 menyatakan bahwa:

“saya seorang petani yang memiliki 6 petak sawah. Sebelum saya berangkat ke sawah saya harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu seperti menyapu, mencuci dan memasak. Setelah itu semua selesai, saya langsung bersiap-siap pergi ke sawah. Saya berangkat ke sawah perkiraan jam 08:00 WIB samapai jam 11:00 WIB setelah itu istirahat dan sholat. Berangkat lagi ke sawah jam 13:00 WIB, jam 16:00 WIB pulang dari sawah. Pekerjaan seperti itulah yang saya kerjakan setiap

⁸⁰ Marsum, *Wawancara*, Lumajang, 09 Agustus 2019.

hari ketika musim kerja. Bekerja seperti itu saya lakukan karena untuk mencukupi kehidupan sehari-hari walaupun kerja saya hanya membantu suami. Saya juga ikut mencari rumput untuk pakan sapi dan kambing”⁸¹

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Suli sebagai perempuan petani pada tanggal 04 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya adalah seorang petani yang memiliki yang memiliki 2 petak sawah dan 2 petak tegal. saya keberangkat ke sawah ke sawah perkiraan jam 08:00 WIB. Sebelum saya berangkat kesawah kesawah harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu seperti bersih-bersih rumah, mencuci dan masak setelah itu semua selesai saya langsung berangkat. Perkiraan jam 11:00 WIB saya sudah pulang dari sawah untuk istirahat, setelah jam 13:30 WIB saya berangkat lagi ke sawah untuk menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai di sawah hingga sore hari. Saya juga ikut mencari rumput membantu suami saya untuk pakan ternak yang kami pelihara yakni sapi”⁸²

Berdasarkan paparan narasumber di atas sikap kerja keras para perempuan petani di Desa Sumberjati ditunjukkan dari pekerjaan mereka sebagai petani. Jarang-jarang perempuan bekerja sebagai petani, dari bentuk pekerjaannya sudah dapat dipastikan kalau mereka adalah para perempuan pekerja keras, selain dilihat dari pekerjaannya juga dapat dilihat dari waktu mereka bekerja. Mereka bekerja dari pagi sampai siang setelah itu mereka istirahat dan kembali lagi ke sawah untuk bekerja hingga sore hari. Tidak sedikit dari mereka juga *ngaret* (mencari rumput) untuk pakan ternak yang mereka pelihara.

⁸¹ Khotimah, *Wawancara*, Lumajang, 12 Agustus 2019.

⁸² Suli, *Wawancara*, Lumajang, 04 September 2019.

2. Implikasi Etos Kerja Perempuan Petani pada Kehidupan Domestik dan Publik di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Implikasi para perempuan petani pada kehidupan domestik dan sosial merupakan efek atau dampak dari para perempuan yang bekerja sebagai petani, keterlibatan seorang perempuan dalam dunia kerja yang akan menimbulkan suatu dampak atau efek. Implikasi dari para perempuan bekerja sebagai petani dalam keluarga dapat membantu perekonomian keluarga sekaligus akan mengurangi keterlibatan perempuan untuk pekerjaan rumah, mengurus suami dan pendidikan anak. Sehingga perempuan harus lebih pandai mengatur waktu untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

a. Bekerja di Ranah Domestik

Pekerjaan rumah tangga menjadi hal utama yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh para perempuan petani di Desa Sumberjati sebelum melaksanakan kegiatan di luar rumah. Pekerjaan rumah tangga adalah tugas pokok para istri atau ibu rumah tangga. Peran perempuan dalam rumah tangga sangatlah penting untuk menjaga kesetabilan serta ketentraman sebuah rumah tangga. Mendampingi suami, merawat rumah, mendidik anak serta menjaga

kehormatan keluarga adalah tugas pokok perempuan dalam rumah tangga.⁸³

1) Mendampingi Suami

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sanib selaku petani pada tanggal 08 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani dan ibu rumah tangga. Selain saya bekerja ke sawah akan tetapi saya juga bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah. Tugas seorang istri dalam rumah tangga bukan hanya mengurus pekerjaan rumah saja tetapi juga mengurus suami. Memperhatikan suami adalah sesuatu yang wajib bagi seorang suami serta memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani seorang suami. Sesibuk apapun kegiatan saya di luar rumah akan tetapi saya tidak lupa mengurus suami. Sebagai seorang istri harus pandai-pandai dalam memanfaatkan keadaan dengan tujuan kebagian seorang suami.”⁸⁴

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa sesibuk apapun kegiatan istri di luar rumah akan tetapi seorang istri tidak lupa bahwa ada tugas penting juga yang harus dikerjakan di rumah. Sebagai seorang istri harus memperhatikan kehidupan suami sekaligus memenuhi kebutuhan seorang suami baik jasmani maupun rohani.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Sukarti selaku petani pada tanggal 09 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani, walaupun saya bekerja sebagai petani akan tetapi menjaga suami adalah tugas utama saya sebagai istri, menyiapkan makan untuk suami, mencuci baju suami, merapikan pakaian suami. Menjaga penampilan dengan tujuan agar suami senang ketika

⁸³ Peneliti, *Observasi*, Lumajang, 20 Juli 2019.

⁸⁴ Sanib, *Wawancara*, Lumajang, 08 September 2019.

melihat. Selain itu saya juga menemani suami saya ketika keluar rumah, bukan hanya memenuhi kebutuhan suami secara jasmani saja melainkan juga memenuhi kebutuhan rohaninya”⁸⁵

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa tugas pokok seorang istri adalah menjaga dan memperhatikan kehidupan seorang suami. Memasakkan makan untuk suami, mencuci baju suami serta merapikan baju suami adalah bentuk ketaatan seorang istri terhadap seorang suami serta berpenampilan yang elok agar suami senang ketika melihatnya.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Ra'is selaku suami dari perempuan petani pada tanggal 20 November 2019 menyatakan bahwa:

”Saya seorang petani, saya juga memiliki istri yang bekerja sebagai petani, walaupun istri saya bekerja sebagai petani tetapi istri tetap bisa memenuhi kebutuhan saya baik secara jasmani terutama kebutuhan rohani di setiap saya membutuhkan, akan tetapi saya sebagai suami harus faham kondisi, jangan semerta-merta terhadap istri, karena istri perlu diperhatikan dan disayangi.

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang istri tetap bisa memenuhi kebutuhan jasmani terutama kebutuhan rohani walaupun mereka bekerja sebagai petani. Akan tetapi seorang suami tidak boleh semerta-merta pada seorang istri.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa seorang perempuan yang bekerja sebagai petani tidak lupa dengan tugasnya pokoknya yaitu sebagai

⁸⁵ Sukarti, *Wawancara*, Lumajang, 09 September 2019.

ibu rumah tangga dan istri. Tugas seperti memasak makanan untuk suami, mencuci baju suami, serta merapikan baju suami tetap mereka kerjakan walaupun mereka juga harus kerja. Perempuan petani bukan hanya mampu memenuhi kebutuhan jasmani saja terhadap suami akan tetapi juga kebutuhan rohaninya.

2) Mendidik Anak

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tumina sebagai petani pada tanggal 10 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani mulai sejak usia remaja, karena pekerjaan orang tua saya adalah seorang petani maka dari usia seperti itu saya sudah diajak kerja kesawah. Setelah saya bersuami, saya tetap bekerja sebagai petani. pekerjaan saya di sawah mulai berkurang semenjak anak pertama saya lahir, waktu untuk bekerja sebagai petani sudah berkurang demi untuk mengurus anak. Dalam mengurus dan mendidik anak dalam usia pertumbuhan peran ibu sangat penting. Peran saya seorang istri serta ibu sangat menentukan terhadap kebiasaan anak penerapan akhlak perlu diterapkan sedini mungkin. Cara saya mendidik anak hanya dengan cara-cara menasehati dan mengajari mereka dengan apa-apa yang perlu diajarkan, itu semua saya lakukan sebelum anak saya menginjak usia pendidikan. Saya memang kurang maksimal dalam mendidik anak karena waktu dalam menjaga serta mendidiknya terbagi dengan pekerjaan”⁸⁶

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa peran seorang istri dan ibu dalam mengurus serta mendidik anak sangatlah penting. Seorang anak sejak lahir sampai usia kanak-kanak peran ibunya yang lebih dominan berperan dalam pembentukan mental anak dari pada seorang ayah, maka dari itu seorang ibu harus

⁸⁶ Tumina, *Wawancara*, Lumajang, 10 September 2019.

mengajarkan berbagai ilmu dan akhlak sebagai bekal bagi mereka untuk menghadapi dunia pendidikan. Akan mereka kurang maksimal dalam mendidik anak-anaknya dikarenakan masih disibukkan dengan kerja.

Pernyataan ini juga Ibu Marni sebagai petani pada tanggal 11 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani, saya juga memiliki dua orang anak, dua laki-laki. Dalam mendidik anak-anak memang selalu saya perhatikan takut anak saya tidak memiliki akhlak dan pengetahuan. Disaat mereka kecil sudah saya ajarkan berbagai berbagai aturan-aturan sosial yang ada. Mendidik anak tidak harus diajari tentang pelajaran sekolah saja akan tetapi memberi sebuah pengertian sebelum mereka menginjak dunia persekolahan itu lebih penting. Peran ibu sangat dibutuhkan dalam pemberian pengertian kepada anak-anak sebelum mereka sekolah, kalau seorang bapak sibuk mencari nafkah, siapa lagi kalau bukan sosok ibu yang harus mendidik anak”⁸⁷

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa betapa pentingnya peran seorang ibu dalam pemberian pengertian serta mendidik anak mengapa demikian karena waktu paling banyak bersama anak adalah seorang ibu sedangkan ayahnya sibuk mencari nafkah. Mendidik anak dengan akhlak sangat penting sebelum mereka menghadapi dunia pendidikan.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Arumia selaku petani pada tanggal 10 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani, saya juga memiliki tiga orang anak, dua laki-laki dan satu perempuan. Dalam mendidik anak-anak memang selalu saya perhatikan takut anak saya tidak

⁸⁷ Marni, *Wawancara*, Lumajang, 11 September 2019.

memiliki akhlak dan pengetahuan. Disaat mereka kecil sudah saya ajarkan berbagai berbagai aturan-aturan sosial yang ada. Mendidik anak tidak harus diajari tentang pelajaran sekolah saja akan tetapi memberi sebuah pengertian sebelum mereka menginjak dunia persekolan itu lebih penting. Peran ibu sangat dibutuhkan dalam pemberian pengertian kepada anak-anak sebelum mereka sekolah, kalau seorang bapak sibuk mencari nafkah, siapa lagi kalau bukan sosok ibu yang harus mendidik anak”⁸⁸

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa betapa pentingnya peran seorang ibu dalam pemberian pengertian serta mendidik anak mengapa demikian karena waktu paling banyak bersama anak adalah seorang ibu sedangkan ayahnya sibuk mencari nafkah. Mendidik anak dengan akhlak sangat penting sebelum mereka menghadapi dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam mendidik anak sangatlah penting. Seorang anak sejak lahir sampai usia kanak-kanak peran ibu sangat dominan dibandingkan dengan peran ayah, maka seorang ibu yang mengajari mereka berbagai ilmu dan akhlak sebagai bekal untuk menghadapi dunia pendidikan.

3) Mengatur dan Merawat Rumah

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Kanib sebagai petani pada tanggal 10 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani, sebelum saya berangkat kesawah dan ladang, saya harus menyelesaikan pekerjaan

⁸⁸ Arumia, *Wawancara*, Lumajang, 10 September 2019.

rumah. sesudah sholat subuh saya langsung memasak, setelah memasak saya langsung mengerjakan pekerjaan rumah lainnya seperti menyapu rumah serta menyapu halaman, setelah itu selesai saya langsung mencuci baju suami dan anak-anak saya. Saya yang berperna penuh dalam mengatur isi dan struktur rumah. menta ruang tamu, meja kursi dan isi rumah lainnya adalah saya. Kalau suami sama anak-anak cuman terima bantuin saja. Setelah selesai semua saya siap-siap pergi kesawah dan ladang untuk bekerja sebagai petani”⁸⁹

Para perempuan petadi di Desa Sumberjati walaupun mereka ikut bekerja untuk membantu suami sekaligus membantu perekonomian keluarga, mereka tidak melupakan tugas pokok mereka sebagi ibu rumah tangga. Sebelum mereka berangkat kesawah dan ladang untuk bekerja sebagai petani para perempuan petani menyelesaikan pekerjaan dirumahnya terlebih dahulu.

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Rahayu sebagai perempuan petani pada tanggal 25 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani akan tetapi saya juga ibu rumah tanga, saya memiliki tugas ganda, yaitu bekerja sebagai petani dan bertugas sebagaimana layaknya ibu rumah tangga. Sebelum saya berangkat kesawah dan ladang, saya harus menyelesaikan pekerjaan rumah. sesudah sholat subuh saya langsung memasak, setelah memasak saya langsung mengerjakan pekerjaan rumah lainnya seperti menyapu rumah serta menyapu halaman, setelah itu selesai saya langsung mencuci baju suami dan anak-anak saya. Setelah selesai semua saya siap-siap pergi kesawah dan ladang untuk bekerja sebagai petani”⁹⁰

⁸⁹ Kanib, *Wawancara*, Lumajang, 10 September 2019.

⁹⁰ Rahayu, *Wawancara*, Lumajang, 25 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa perempuan yang ada di Desa Sumberjati memiliki peran ganda yaitu sebagai petani dan menjadi ibu rumah tangga. Setiap pagi sesudah sholat subuh langsung mengerjakan pekerjaan rumah mulai dari bersih-besih, menyapu dan memasak setelah itu semua selesai mereka langsung mempersiapkan diri untuk pergi kesawah dan ladang untuk bekerja sebagai petani.

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Misna sebagai perempuan petani pada tanggal 10 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani akan tetapi saya juga ibu rumah tangga, saya memiliki tugas ganda, yaitu bekerja sebagai petani dan bertugas sebagaimana layaknya ibu rumah tangga. Sebelum saya berangkat kesawah dan ladang, saya harus menyelesaikan pekerjaan rumah. sesudah sholat subuh saya langsung memasak, setelah memasak saya langsung mengerjakan pekerjaan rumah lainnya seperti menyapu rumah serta menyapu halaman, setelah itu selesai saya langsung mencuci baju suami dan anak-anak saya. Setelah selesai semua saya siap-siap pergi kesawah dan ladang untuk bekerja sebagai petani”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa perempuan yang ada di Desa Sumberjati memiliki peran ganda yaitu sebagai petani dan menjadi ibu rumah tangga. Setiap pagi sesudah sholat subuh langsung mengerjakan pekerjaan rumah mulai dari bersih-besih, menyapu dan memasak setelah itu semua

⁹¹ Misna, *Wawancara*, Lumajang, 10 September 2019.

selesai mereka langsung mempersiapkan diri untuk pergi kesawah dan ladang untuk bekerja sebagai petani.

Dari beberapa narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa para perempuan petani sebelum mereka berangkat ke sawah atau ladang untuk bekerja mereka menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu seperti bersih-bersih rumah, menyapu rumah dan menyapu halaman.

4) Menjaga Kehormatan Keluarga

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Iin sebagai petani pada tanggal 10 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan petani. Tugas saya sebagai ibu rumah tangga adalah memasak, mencuci baju suami dan anak-anak saya dan membersihkan rumah sedangkan untuk pekerjaan sebagai petani adalah memupuk tanaman, memanen hasil pertanian dan menanam benih pertanian. Saya selaku ibu rumah tangga dan sekaligus istri maka saya bertanggung jawab atas keperluan suami. Selaku menjadi istri, saya selalu menjaga penampilan ketika bareng suami, takut suami saya malu ketika bareng dengan saya bukan hanya suami saya saja akan tetapi saya sendiri malu ketika penampilan saya tidak karuan. Berpenampilan yang baik dan berdandan hanya semata-mata karena menjaga sebuah kehormatan keluarga”⁹²

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang istri bukan hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga dan petani saja akan tetapi juga bertugas merawat serta mendampingi suami. Berpenampilan baik, menarik dan ceria semerta-merta hanya untuk membuat suami senang karena itu

⁹² Iin, *Wawancara*, Lumajang, 10 September 2019.

semua adalah sebuah kehormatan seorang istri kepada seorang suami.

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Lastris selaku petani pada tanggal 29 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani, saya bekerja sebagai petani hanya membantu pekerjaan suami. Karena saya juga istri dari suami saya sekaligus ibu rumah tangga dikeluarga saya maka saya bertanggung jawab atas kebutuhan suami baik itu keperluan jasmani maupun rohani. Sebagai seorang istri saya tetap menjaga penampilan saya, seperti halnya ketika menghadiri suatu acara, silaturahmi ke rumah saudara, maupun ketika belanja di sebuah pertokoan. Jadi bukan karena hanya menjadi seorang petani lantas kita tidak mau berpenampilan baik dan berdandan, karena itu semua adalah sebuah pencitraan yang berdampak pada sebuah kehormatan keluarga”⁹³

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang istri bukan hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga dan petani saja akan tetapi juga bertugas merawat serta mendampingi suami. Berpenampilan baik, menarik dan berdandan semerta-merta hanya untuk membuat suami senang dan menjaga sebuah pencitraan buruk yang akan dinilai oleh orang lain. Ketika penampilan seorang berempuan tidak baik dan tidak menarik maka orang lain akan memberi penilaian yang tidak baik begitu pula sebaliknya.

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Siara selaku petani pada tanggal 10 September 2019 menyatakan bahwa:

⁹³ Lastris, *Wawancara*, Lumajang, 29 Juli 2019.

“Saya bekerja sebagai petani, saya bekerja sebagai petani hanya membantu pekerjaan suami. Karena saya juga istri dari suami saya sekaligus ibu rumah tangga dikeluarga saya maka saya bertanggung jawab atas kebutuhan suami baik itu keperluan jasmani maupun rohani. Sebagai seorang istri saya tetap menjaga penampilan saya, seperti halnya ketika menghadiri suatu acara, silaturrohim ke rumah saudara, maupun ketika belanja di sebuah pertokoan. Jadi bukan karena hanya menjadi seorang petani lantas kita tidak mau berpenampilan baik dan berdandan, karena itu semua adalah sebuah pencitraan yang berdampak pada sebuah kehormatan keluarga”⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang istri bukan hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga dan petani saja akan tetapi juga bertugas merawat serta mendampingi suami. Berpenampilan baik, menarik dan berdandan semerta-merta hanya untuk membuat suami senang dan menjaga sebuah pencitraan buruk yang akan dinilai oleh orang lain. Ketika penampilan seorang perempuan tidak baik dan tidak menarik maka orang lain akan memberi penilaian yang tidak baik begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan petani bukan hanya merawat rumah, mendidik anak dan mendampingi suami saja akan tetapi perempuan juga bertugas menjaga kehormatan keluarga dengan cara berpenampilan yang baik, menarik dan berdandan dengan tujuan agar suami senang dan menjaga pencitraan buruk dari orang lain.

⁹⁴ Siara, *Wawancara*, Lumajang, 10 September 2019.

b. Bekerja di Ranah Publik

Bertani merupakan suatu aktivitas yang dilakukan di ladang atau sawah oleh penduduk Desa Sumberjati, sehingga laki-laki maupun perempuan tidak ada bedanya dalam bekerja di lahan. Penduduk bertani rata-rata semua sudah menjadi turunan keluarga, tradisi dan tuntutan ekonomi mereka ikut bertani sejak dari kecil karena sudah sering dibawa ke lahan sama orang tuanya dan berangkat dari jam 08:00 sampai 16:00 WIB.⁹⁵

Perempuan Desa Sumberjati dalam hal bekerja di sawah dan ladang tidaklah mudah karena mereka melakukan pekerjaan yang cukup berat seperti memupuk tanaman, potong rumput untuk sapi, menanam padi, menanam jagung, menanam tembakau, menanam kacang tanah, sayur-sayuran, mengambil kayu bakar dan itupun harus rela korban tenaga banyak yang cukup menguras keringat itu semua mereka lakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁹⁶

Hasil panen dari lahan bisa cukup untuk dimakan dalam satu tahun dan terkadang masih lebih sehingga perempuan Desa Sumberjati lebih kreatif, mereka mengelola hasil dari panen seperti padi, jagung, kacang tanah dan kopi dengan tujuan untuk dijual sebagai pembantu beli lauk pauk atau belanja setiap hari, maka hasil panen dari tembakau dan sapi sedikit bisa ditabung untuk kebutuhan

⁹⁵ Rasid, *Wawancara*, Lumajang, 10 September 2019.

⁹⁶ Lilik, *Wawancara*, Lumajang, 10 September 2019.

lainnya. Dalam pengelolaan mereka tidak mengandalkan seorang laki-laki melainkan dilakukan oleh perempuan itu sendiri.⁹⁷

1) Mendapatkan Upah

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ramya selaku petani pada tanggal 11 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani. Umur saya 50 tahun. Saya ikut bertani dari kecil karena sudah menjadi turunan dan tuntutan ekonomi dalam keluarga. Kalau yang bekerja sebagai petani hanya suami saya saja pasti kewalahan, kalau kewalahan maka harus bayar orang untuk mengerjakan pekerjaannya. Maka dari itu saya ikut bekerja untuk bantu suami agar mengurangi pengeluaran. Sehingga dengan adanya saya ikut bertani bisa memperbaiki kondisi rumah yang mengalami kerusakan seperti mengganti atap rumah yang sudah rusak, membenahi dapur dan memperbaiki lantai rumah selain membenahi rumah yang rusak juga bisa membeli kursi untuk tamu. Semuanya mudah terpenuhi karena pengeluaran dalam usaha tani berkurang karena sudah terbantu dengan adanya saya”⁹⁸

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani dapat memperbaiki kondisi rumah yang mengalami kerusakan seperti atap rumah, membenahi dapur dan memenuhi kebutuhan peralatan rumah tangganya seperti kursi untuk tamu.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Sultatik selaku petani pada tanggal 11 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja Sebagai petani. Umur saya 45 tahun. Saya mulai bertani sejak dari kecil yang sering dibawa ke lahan sama orang tua, akan tetapi saya bertani juga tuntutan ekonomi keluarga karena kalau hanya suami yang bertani

⁹⁷ Nitri, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juli 2019.

⁹⁸ Ramya, *Wawancara*, Lumajang, 11 September 2019.

maka tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, soalnya pekerjaan di lahan sangat berat, sehingga dengan adanya saya ikut bertani maka bisa memenuhi kebutuhan seperti memperbaiki rumah dan memenuhi kebutuhan rumah tangga yang lain. Selain itu kekuasaan uang dalam rumah tidak hanya bertumpu pada suami, akan tetapi suami juga harus ijin sama istri jika mau beli kertas rokok, sandal, sepatu tani dan lain sebagainya, sehingga suami-istri harus sama-sama mengetahui terhadap keluar masuknya uang untuk kebutuhan setiap hari dalam keluarga”⁹⁹

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani dapat memperbaiki kondisi rumahnya seerta memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Selain itu kekuasaan uang dalam rumah harus sama-sama berkuasa artinya suami-istri jika mau berbelanja harus mengetahui terhadap keluar masuknya uang.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Sadi selaku petani pada tanggal 11 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani. Umur saya 40 tahun. Saya bekerja sebagai petani semenjak masih remaja. Saya bekerja sebagai petani untuk membantuk pendapatan keluarga karena kebutuhan semakin hari semakin tinggi, dengan bekerja sebagai petani tani kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi karena bukan hanya suami saya yang menghasilkan pendapatan tapi saya juga menghasilkan pendapatan juga walau sedikit. Kebutuhan anak sekolah juga bisa terpenuhi”¹⁰⁰

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan bekerja sebagai petani dapat membantu pendapatan rumah tangganya yang semakin hari semakin bertambah saja.

⁹⁹ Sultatik, *Wawancara*, Lumajang, 11 September 2019.

¹⁰⁰ Sadi, *Wawancara*, Lumajang, 11 September 2019.

Selain itu kebutuhan anaknya yang sekolah menjadi terpenuhi pula karena memang ada bantuan pendapatan dari seorang perempuan yang bekerja bukan hanya seorang laki-laki saja yang bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang perempuan yang ikut bekerja sebagai petani dapat memperbaiki kondisi rumah yang mengalami kerusakan seperti membenahi atap rumah, membenahi dapur dan memenuhi kebutuhan peralatan rumah tangga serta dapat memenuhi kebutuhan anak sekolah.

2) Menghasilkan Barang/jasa

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Slatik selaku petani pada tanggal 11 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani, saya memiliki 8 petak sawah dan 5 petak tegal. Umur saya 45 tahun. Saya mulai kecil sudah sering kesawah diajak oleh orang tua untuk bantu-bantu pekerjaan yang ada di sawah. Saya bekerja sebagai petani mulai semenjak saya menikah. Saya membantu suami saya bekerja disawah, jika saya hanya mengandalkan suami dalam bertani maka suami tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga, karena bertani itu sangat berat pekerjaannya, sehingga dengan adanya saya ikut bertani ketika dilahan saya lebih kreatif dan pekerjaan yang ringan-ringan saya yang mengerjakan seperti menanam kacang, sayuran, cabe untuk peralatan dapur, selain itu dari hasil pertanian dapat untuk membeli sapi, HP, TV, parabola, kompor gas, transportasi dan pakaian baru dalam satu keluarga serta dapat membiayai kebutuhan sekolah anak saya seperti membeli peralatan sekolah”¹⁰¹

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani dapat memenuhi kebutuhannya seperti

¹⁰¹ Slatik, *Wawancara*, Lumajang, 11 September 2019.

membeli sapi, HP, TV, parabola, transportasi, kompor gas dan pakaian baru dalam satu keluarga. kebutuhan akan pendidikan anaknya bisa beli sepatu, tas, buku, serta peralatan tulis.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Barsini selaku petani Desa Sumberjati pada tanggal 10 Juli 2018 menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani. Umur saya 39 tahun. Saya bekerja sebagai petani semenjak habis menikah karena suami saya kerja sebagai petani maka saya ikut suami bekerja sebagai petani untuk membantu agar lebih sedikit pengeluaran untuk mengurus pertanian, dengan demikian maka pendapatan keluarga saya lebih besar. Dengan demikian kebutuhan peralatan rumah tangga saya terpenuhi, seperti membeli kursi untuk tamu, membeli kulkas, membeli Hp, membeli sepeda motor, membeli sapi dan membenahi rumah”¹⁰²

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa dengan adanya perempuan ikut bertani maka kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi dan peralatan rumah tanggapun bisa terpenuhi seperti membeli kursi, membeli kulkas, membeli HP, membeli kendaraan yaitu sepeda motor serta membeli hewan ternak seperti sapi.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Marni selaku petani pada tanggal 11 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani. Umur saya 35 tahun. Saya bekerja Menjadi petani semenjak saya menikah, karena suami saya bekerja sebagai petani maka saya juga ikut bekerja akan tetapi semenjak dari kecil saya sudah diajak kesawah oleh orang tua saya dengan adanya saya yang membantu pekerjaan suami maka bisa beli HP, TV, CD, kursi lipan dan perhiasan kalung yang sedikit mahal harganya. Saya dikaruniai satu orang anak yang masih

¹⁰² Barsini, *Wawancara*, Lumajang, 10 Juli 2019.

duduk di bangku SMP. Untuk kebutuhan pendidikan anak saya bisa belikan sepeda motor, sepatu, tas dan lain-lain.¹⁰³

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani bisa memenuhi kebutuhan seperti membeli HP, TV, CD, kursi lipan dan perhiasan kalung yang harganya mahal. Selain itu juga bisa memenuhi kebutuhan akan pendidikan anaknya seperti membelikan sepeda motor, sepatu sekolah tas dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dari beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya seperti membeli kursi, kulkas, HP, TV, parabola, kompor gas dan membeli alat transportasi serta bisa membeli hewan ternak.

3) Mobilitas Tinggi

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku petani pada tanggal 12 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani. Umur saya sudah 40 tahun dan dikaruniai satu orang anak yang masih duduk di bangku SMP. Kalau urusan ngatur waktu rumah tangga sama kerja yang terpenting pagi harus bangun lebih awal dari pada suami yaitu bersih-bersih rumah dan menyiapkan hidangan untuk di rumah sama kerja nanti, begitupun juga dengan anak harus disiapkan makan pagi dan siang serta uang saku baru saya berangkat bertani untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Kalau untuk nyuci baju terkadang saya lakukan setelah pulang dari bekerja, sedangkan untuk pendidikan atau mendidik anak saya kurang maksimal karena setiap hari anak ditinggal bertani sehingga anak pulang dari sekolah hanya makan dan langsung bermain sama teman-temannya. Akan tetapi kalau untuk pelayanan terhadap

¹⁰³ Marni, *Wawancara*, Lumajang, 11 September 2019.

suami tidaklah mempengaruhi terhadap kerukunan atau keharmonisan dalam rumah tangga meskipun kurang maksimal dalam pelayanan karena sudah sama-sama mengerti tentang aktivitas keseharian dalam keluarga”.¹⁰⁴

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa dalam pelayanan rumah tangga seperti mencuci dan bersih-bersih rumah dapat dikerjakan setelah pulang dari lahan tani dan pelayanan terhadap suami juga tidak mempengaruhi terhadap kerukunan atau keharmonisan dalam keluarga meskipun kurang maksimal. Akan tetapi untuk mendidik anak kurang maksimal dikarenakan anak sering ditinggal bertani.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Suana selaku petani pada tanggal 12 September 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani. Saya mulai bekerja menjadi petani semenjak menikah akan tetapi sejak dari kecil sudah sering diajak oleh orang tua saya untuk pergi kesawah dan sampai sekarang pun saya tetap bertani sama suami, karena kalau tidak sama-sama bertani kebutuhan keluarga kurang terpenuhi seperti belanja setiap hari, makan, beli pakaian, beli mijikom, memperbaiki kondisi rumah dan lain-lain. Saya umur 47 tahun dan memiliki satu orang anak perempuan akan tetapi sudah menikah, karena kalau terlalu banyak anak tambah susah mengurus rumah tangga sama pekerjaan di luar rumah dan juga berkurangnya lahan tani karena kalau punya anak lebih dari satu, harus sama-sama adil dalam memberi sawah atau ladang terhadap anaknya nanti sehingga punya satu anak saja sudah cukup yang terpenting peduli sama orang tua”.¹⁰⁵

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani bisa memenuhi kebutuhan rumah

¹⁰⁴ Siti, *Wawancara*, Lumajang, 12 September 2019.

¹⁰⁵ Suana, *Wawancara*, Lumajang, 12 September 2019.

tangga akan tetapi perempuan juga membawa mengurangi terhadap berkeinginan mempunyai anak banyak, sehingga mereka lebih suka mempunyai satu karena terlalu banyak anak akan tambah susah dalam mengatur rumah tangga dengan pekerjaan di luar rumah dan juga keadilan dalam memberikan harta terhadap anaknya seperti sawah atau tegal.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Karoma selaku petani pada tanggal 28 Juli 2019 menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani. Umur saya sudah 42 tahun dan dikaruniai satu orang anak yang masih duduk di bangku SD. Kalau urusan ngatur waktu rumah tangga sama kerja yang terpenting pagi harus bangun lebih awal dari pada suami yaitu bersih-bersih rumah dan menyiapkan hidangan untuk di rumah sama kerja nanti, begitupun juga dengan anak harus disiapkan makan pagi dan siang serta uang saku baru saya berangkat bertani untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Kalau untuk nyuci baju terkadang saya lakukan setelah pulang dari bekerja, sedangkan untuk pendidikan atau mendidik anak saya kurang maksimal karena setiap hari anak ditinggal bertani sehingga anak pulang dari sekolah hanya makan dan langsung bermain sama teman-temannya”.¹⁰⁶

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa dalam pelayanan rumah tangga seperti mencuci dan bersih-bersih rumah dapat dikerjakan setelah pulang dari lahan tani dan pelayanan terhadap suami juga tidak mempengaruhi terhadap kerukunan atau keharmonisan dalam keluarga meskipun kurang maksimal. Akan tetapi untuk mendidik anak kurang maksimal dikarenakan anak sering ditinggal bertani.

¹⁰⁶ Karoma, *Wawancara*, Lumajang, 28 Juli 2019.

Jadi, kesimpulan hasil wawancara di atas yaitu implikasi dari para perempuan petani di Desa Sumberjati yaitu dapat membangun atau memperbaiki kondisi rumah dengan bagus, mempunyai tabungan keluarga dan bisa melengkapi kebutuhan psikologisnya seperti membeli sepeda motor, HP, TV, parabola, kompor gas dan lain-lain. Kebutuhan akan pelayanan terhadap suami atau rumah tangga seperti makan, mencuci, bersih-bersih rumah bisa dikatakan kurang maksimal akan tetapi suami-istri sama-sama mengerti tentang aktivitas mereka setiap harinya dalam keluarga sehingga mereka tetap rukun dan harmonis. Kebutuhan akan pendidikan dalam melayani atau mendidik anak kurang maksimal karena sering ditinggal bertani sama orang tuanya. Kebutuhan akan keluarga berencana atau memberikan keturunan ada yang mempunyai anak satu sampai tiga orang akan tetapi lebih banyak mempunyai anak tunggal dikarenakan faktor dalam membagi waktu dan juga keadilan terhadap pemberian harta bagi anaknya. Kebutuhan akan lingkungan sosial bertambah solid karena dengan adanya perempuan ikut bertani di lahan mereka akan menambah teman yang akhirnya akan menjadi tali persaudaraan yang sangat lekat dalam satu Desa Sumberjati.

3. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan yang telah disajikan dan dilakukan analisi, maka dilakukan pembahasan hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan

diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data, selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti di lapangan. Adapun hasil dari temuan tersebut sebagai berikut:

a. Etos Kerja Perempuan Petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Sebagaimana hasil analisis yang peneliti dapatkan di Desa Sumberjati bahwa etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan petani dan buruh tani dapat dilihat dari beberapa poin yang ada di lapangan diantaranya yaitu disiplin, ikhlas, tanggung jawab, jujur dan kerja keras yang dilihat dari beberapa kegiatan yang mereka lakukan saat bekerja di sawah atau ladang seperti menanam benih-benih pertanian, *Maton* (mencabuti rumput liar yang ada di sekitar tanaman), memupuk tanaman, mengairi sawah serta memanen hasil pertanian seperti memanen padi, memanen jagung, memanen cabai, memanen terong dan macam-macam sayuran yang lainnya.

Adapun etos kerja dari sikap disiplin terlihat dari mereka mengatur dan menghargai waktu dalam melakukan kegiatan atau tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai perempuan petani. Sikap ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Edi Sutrisno bahwa disiplin kerja merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan

peraturan, prosedur kerja. Disiplin merupakan kemampuan mengatur waktu serta mengendalikan diri untuk tetap melakukan sesuatu walaupun dalam situasi tertekan¹⁰⁷. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Kurniawan Ramadhani dalam skripsinya yang berjudul etos dan etika kerja nelayan desa Puger Kulon dalam perspektif etika bisnis Islam, ia yang menyatakan disiplin kerja nelayan Puger Kulon terlihat dari sikap menghargai dan memanfaatkan waktu.¹⁰⁸

Adapun etos kerja dari sikap Ikhlas terlihat dari cara mereka ketika mengalami musibah dalam proses pertanian. Mereka menyadari bahwa menerima serta bersabar atas musibah yang menimpanya merupakan cara terbaik untuk mengikhlaskan apa yang terjadi. Mereka berkeyakinan bahwa hanya itulah rezeki yang Allah berikan kepadanya. Hal di atas tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eko Jalu Santoso dalam bukunya bahwa Bekerja ikhlas berarti bekerja dengan niat hanya menghendaki keridhaan Allah. Artinya, dalam melaksanakan pekerjaan tidak ada yang melatarbelakangi kecuali mengharap ridha Allah. Pekerjaan dan tugas merupakan panggilan untuk melaksanakan pengabdian dan amanah yang harus dilakukan.¹⁰⁹

Dapat dijelaskan bahwa pendapat yang dikemukakan oleh para perempuan petani tidak sama dengan teori yang dikemukakan oleh

¹⁰⁷ Edi Sutrisno, *Managemen Sumber Daya Manusia*, 88.

¹⁰⁸ Kurniawan Ramadhani, "Etos dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika bisnis Islam" (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2018)

¹⁰⁹ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*, 132.

Eko Jalu Santoso dikarenakan sikap yang ditunjukkan oleh perempuan petani termasuk sikap menerima atas musibah apa yang terjadi. Sedangkan menurut Eko Jalu Santoso bekerja ikhlas merupakan kerja yang hanya mengharap ridha Allah.

Adapun etos kerja dari sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut, Bertanggung jawab dalam sebuah pekerjaan sangatlah penting. Dalam hal ini para perempuan petani di desa Sumberjati sangatlah bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh para perempuan petani mulai dari pekerjaan rumah hingga bekerja sebagai petani mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab. Selain itu para perempuan petani juga bertanggung jawab atas hasil pertanian yang telah mereka dapat dari proses pertanian yang telah mereka lakukan seperti menjual hasil panen serta mengelolah hasil panen agar menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eko Jalu Santoso dalam bukunya bahwa Mengembangkan potensi diri secara optimal, untuk menunaikan tanggung jawab dalam bekerja dan kehidupan. Semakin besar rasa tanggung jawab kita, maka semakin besar pula kesadaran untuk meningkatkan kualitas diri.¹¹⁰ Hasil temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Kurniawan Ramadhani

¹¹⁰ Ibid., 224-225.

yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap insan yang bekerja.¹¹¹

Adapun etos kerja dari sikap jujur, dalam kehidupan ini kejujuran adalah sebuah kunci kesuksesan yang sangat penting. Dengan kejujuran seseorang akan dipandang lebih oleh orang lain. Para perempuan petani di Desa Sumberjati dalam melakukan pekerjaan dan bermuamalah tidak melakukan kecurangan seperti mengoplos hasil pertanian dari hasil panen yang bagus dengan hasil panen yang jelek dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih, karena itu semua akan merugikan bahkan menghilangkan keberkahan dalam bekerja. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eko Jalu Santosa bahwa Bekerja dengan jujur adalah bekerja dengan mengikuti suara hati nurani dan berusaha mengikuti jalur kebaikan artinya tidak melakukan kebohongan, penipuan, korupsi dan berbuat curang.¹¹²

Adapun etos kerja dari sikap kerja keras dapat dilihat dari pekerjaan mereka sebagai petani dan cara mereka bekerja. Dalam melakukan sebuah pekerjaan mereka bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya serta memaksimalkan waktu dalam bekerja, dari pagi hari sampai siang setelah itu mereka pulang untuk bersitirahat setelah itu mereka bekerja kembali sampai sore hari. Peristiwa ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Yaumi bahwa kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh

¹¹¹ Kurniawan Ramadhani, "Etos dan Etika Kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika bisnis Islam" (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2018)

¹¹² Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*, 39.

mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dan memaksimalkan waktu bekerja.¹¹³ Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Sulisno dalam skripsinya, yang mana hasil penelitiannya seorang perempuan bukan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja akan tetapi juga bekerja sebagai petani.¹¹⁴

b. Implikasi Etoas Kerja Para Perempuan Petani pada Kehidupan Domestik dan Publik di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Tugas atau pekerjaan seorang perempuan di Desa Sumberjati tidak hanya hanya di ranah domestik saja akan tetapi juga diranah publik, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai petani.

Sehingga perempuan harus lebih pandai mengatur waktu untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irwan Abdullah bahwa perempuan mengalami mengalami pergeseran tugas dari ranah domestik ke ranah publik.¹¹⁵ Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Auly Diana tentang kontribusi perempuan dalam

¹¹³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 94.

¹¹⁴ Sulisno, "Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Jember, 2018)

¹¹⁵ Irwan Abdullah, *Sangkan Peran gender*, 15.

ekonomi keluarga, dalam penelitian tersebut menjelaskan kegiatan perempuan di luar rumah.¹¹⁶

1) Ranah Domestik

Pekerjaan rumah tangga menjadi pekerjaan utama yang harus dilakukan oleh para perempuan petani di Desa Sumberjati sebelum mereka mengerjakan pekerjaan di luar rumah. peran perempuan dalam rumah tangga sangatlah penting untuk menjaga kesetabilan serta ketentraman sebuah rumah tangga. Tugas pokok perempuan di Desa Sumbejati adalah sebagai berikut:

- a) Mendampingi Suami
- b) Mendidik Anak
- c) Mengatur dan Merawat Rumah
- d) Menjaga Kehormatan Keluarga

Adapun kendala dari tugas perempuan petani dalam mendidik anak yaitu kurang maksimal dalam mengurus dan mendidik anaknya, dikarenakan waktu yang digunakan untuk mengurus dan mendidiknya terbagi dengan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulisno bahwa seorang perempuan yang bekerja tidak akan maksimal dalam mendidik dan mengurus anak-anaknya.¹¹⁷

¹¹⁶ Auly Diana, “ Kontribusi Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga : Studi Kasus Home Industri Kerupuk Ikan Ibu Sumarmi Di Dusun Suko Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo” (Skripsi, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, 2015).

¹¹⁷ Sulisno, “Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Jember, 2018)

2) Ranah Publik

Pergeseran tugas perempuan dari ranah domestik ke ranah publik dengan cara bekerja sebagai petani oleh perempuan di Desa Sumberjati merupakan bentuk kontribusi dari perempuan untuk membantu kesejahteraan rumah tangganya. Perempuan yang bekerja dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Pendapat ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Irwan Abdullah dalam bukunya, bahwa perempuan adalah faktor terpenting dalam ekonomi rumah tangga, terutama pada saat laki-laki kehilangan kesempatan akibat segmentasi pasar tenaga kerja.¹¹⁸ Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Sulisno dalam skripsinya yang bahwa implikasi perempuan petani di Desa Tamankursi dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.¹¹⁹ Adapun implikasi di ranah publik oleh perempuan di Desa Sumberjati sebagai berikut:

- a) Mendapatkan Upah
- b) Menghasilkan Barang dan Jasa
- c) Mobilitas tinggi

¹¹⁸ Irwan Abdullah, *Sangkan Peran gender*, 22.

¹¹⁹ Sulisno, "Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Jember, 2018)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai etos kerja perempuan petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang sebagai berikut:

1. Etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan petani di Desa Sumberjati ditunjukkan dari beberapa sikap yang dimiliki oleh para perempuan petani dalam bekerja yaitu sebagai berikut:
 - a. Disiplin
 - b. Tanggung Jawab
 - c. Jujur
 - d. Kerja Keras
2. Implikasi dari etos kerja para perempuan petani di Desa Sumberjati dalam ranah domestik dan publik yakni perempuan di Desa Sumberjati memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai petani. Implikasi dari etos kerja para perempuan petani adalah sebagai berikut:
 - a. Ranah Domestik
 - 1) Mendampingi Suami
 - 2) Mendidik Anak
 - 3) Mengatur dan Merawat Rumah
 - 4) Menjaga Kehormatan Keluarga

b. Ranah Publik

- 1) Mendapatkan Upah
- 2) Menghasilkan Barang dan Jasa
- 3) Mobilitas Tinggi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sumberjati tentang etos kerja perempuan petani, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

- a) Sebaiknya perempuan lebih mendidik anaknya dari pada ikut bertani karena mereka harapan masa depan orang tua.
- b) Sebaiknya para suami dan istri lebih bisa mengatur waktu ataupun pembagian dalam bekerja agar waktu untuk mendidik anak tidak berkurang.
- c) Sebaiknya sering-sering mengadakan pengajian dengan tujuan agar masyarakat Sumberjati memiliki sikap ikhlas dalam bekerja.

2. Bagi Pemerintahan Desa

- a) Seharusnya Pemerintahan Desa mengadakan pelatihan kerja agar potensi yang di miliki oleh masyarakat tidak hanya bertani saja serta membuka lapangan pekerjaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta. PPK Universitas Gajah Mada.
- Alifina, Takhta. 2019. “*Tantangan Gender bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK di Kota Surabaya)*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Alma, Buchari. *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Asy'arie, Musa. 1997. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Umat*. Yogyakarta: LESFI.
- Deca Rynne, Juwita. 2015. “*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Hom Industry Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukisari Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Diana, Auly. 2015. “*Kontribusi Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga : Studi Kasus Home Industri Kerupuk Ikan Ibu Sumarmi Di Dusun Suko Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*”. Skripsi, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.
- Hamidah, Tutik. 2011. *Fiqh Perempuan Berwawasan Keadilan Gender*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hasanah, Rif'atun. 2016. “*Partisipasi Perempuan Pekerja Tembakau PTPN X Kebun Kertosari Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Husein, Syahata. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Indah Ahdiah. 2013. Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat, *Jurnal Academica Fisip Untad*, VOL. 05, No.02.
- Jalu Eko, Santoso. 2012. “*Good Ethos 7 Etos kerja Terbaik dan Mulia*”. Jakarta. PT Elex, Media Kompetindo.
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

- Kamil, Musa. 2005. *Suami-istri Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung. PT Examedia Arkanleema.
- Luluk, Sharifatul. 2017. "Analisis Etos kerja Islam Petani Karet terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Talang Jawa Kecamatan Martabau Mataram Lampung Selatan". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Miles, M. B., Hubberman, A. M., & saldan, J. 2014. *Qualitative Data Analysis*. California. Sage Publications.
- Munir, Misbahul. 2010. *Produktivitas Perempuan*. Malang. UIN Maliki Press.
- Musallamah, Umi. 2017. Studi Tentang Buruh Tani Perempuan di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 4 No. 1.
- Nur Elisa. Siti. 2015. "Etos Kerja dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Penambang Pasir di Kaligarang Semarang". Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Nursyahbani. 2001. *Potret Perempuan (Tinjauan Politik, Ekonomi, Hukum di Zaman Orde Baru)*, Yogyakarta. Pusat Studi Wanita.
- Prayitno, Iwan. 2003. *Wanita Islam Perubah Bangsa*. Jakarta. Pustaka Tarbiatuna.
- Ramadhani, Kurniawan. 2018. "Etos dan etika kerja Nelayan Desa Puger Kulon dalam Perspektif Etika bisnis Islam". Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Jember.
- Shalih, Musa. 1997. *Fatwa-Fatwa Kontemporer Tetang Problematika Wanita*. Jakarta. Pustaka Firdaus.
- Sinamo, Jansen. 2015. *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta. Insitut Darma Mahardika.
- Solihah, Anifatus. 2016. "Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

- Sulisno.2018. *“Budaya Petani Perempuan Dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo”*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Jember.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Kencana.
- Tutuk, Ari Asanti. 2013. Perempuan dan Pembangunan dalam Sektor Pertanian. *Jurnal Maksipreneur*, Vol III, NO. 1.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta. Prenadamedia Group.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Etos kerja Perempuan Petani di Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang	Etos kerja Perempuan Petani	Etos kerja 1. Bekerja di ranah domestik 2. Bekerja di ranah publik	<ul style="list-style-type: none"> a. Disiplin b. Semangat kerja c. Tanggung jawab d. Kejujuran e. Kerja keras a. Pendamping suami b. Mendidik anak c. Pengatur dan perawat rumah d. Menjaga kehormatan keluarga a. Mendapatkan upah b. Menghasilkan barang/jasa c. Mobilitas tinggi 	Informan 1. Kepala desa 2. Para tokoh masyarakat 3. Perempuan bertani 4. Para suami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Jenis penelitian Deskriptif 3. Teknik penentuan subjek/sumber data penelitian menggunakan teknik purposive 4. Metode penelitian pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Metode analisa data menggunakan analisa deskriptif. 6. Teknik keabsahan data: <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan petani di Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang? 2. Bagaimana implikasi etoskerjaperempuan petani pada kehidupan domestik dan publik di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Kegiatan para perempuan petani.

2. Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Sumberjati?
- b. Bagaimana profil Desa Sumberjati?
- c. Apakah para perempuan di Desa Sumberjati bekerja sebagai ibu rumah tangga?
- d. Apa saja yang dilakukan oleh perempuan di Desa Sumberjati selaku ibu rumah tangga?
- e. Pekerjaan apakah yang dilakukan oleh perempuan di Desa Sumberjati selain menjadi ibu rumah tangga?
- f. Apakah perempuan juga bekerja sebagai petani?
- g. Memiliki berapa petak sawah sawah dan tegal?
- h. Sejak umur berapa perempuan bekerja sebagai petani?
- i. Mengapa perempuan ikut bekerja sebagai petani?
- j. Kendala apa saja yang dihadapi oleh para perempuan yang menjalankan peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai petani?
- k. Bagaimana etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan petani?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Proses wawancara dan kegiatan para perempuan petani.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : WWW.iajnember.ac.id - e-mail : info@iajnember.ac.id

Nomor : B- 310 /In.20/7.a/PP.00.9/05/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Yth. Kepala Desa Sumberjati

Di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/ Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Muhammad Bahrudin
NIM : E20152089
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No Telpn : 082232968879
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, M.E.I.
NIP : 19820922 200901 1 009
Judul Penelitian : ETOS KERJA PEREMPUAN PETANI DI DESA SUMBERJATI, KECAMATAN TEMPEH, KABUPATEN LUMAJANG.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Mei 2019
a.n. Dekan,
Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP: 19730830 199903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN TEMPEH
KEPALA DESA SUMBERJATI
Jalan Raya Tempeh – Kunir no. 01 Tlp. (0334) 520 689
SUMBERJATI

SURAT KETERANGAN

No: *984*/427.98.08/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gendut
Jabatan : Kepala Desa Sumberjati
Alamat : Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : Muhammad Bahrudin
NIM : E20152089
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Institut : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian pada Desa Sumberjati untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Etos Kerja Perempuan Petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang”**





















Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana semestinya.

Lumajang, 13 September 2019

Kepala Desa Sumberjati



JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Nama	Paraf
1.	20 Mei 2019	Penyerahan Surat Izin Penelitian	P. Agus	
2.	21 Mei 2019	Wawancara mengenai Profil Desa Sumberjati	P. Gendut	
3.	22 Mei 2019	Wawancara mengenai Sejarah Desa Sumberjati	P. Gendut	
4.	20 Juli 2019	Wawancara mengenai Etos Kerja Perempuan Petani	Slamet	
5.	25 Juli 2019	Wawancara mengenai Etos Kerja Perempuan Petani	Ibu Rahayu	
6.	26 Juli 2019	Wawancara mengenai Etos Kerja Perempuan Petani	Ibu Solikha	
7.	27 Juli 2019	Wawancara mengenai Etos Kerja Perempuan Petani	Ibu Buni	
8.	28 Juli 2019	Wawancara mengenai Etos Kerja Perempuan Petani	Ibu Karoma	
9.	29 Juli 2019	Wawancara mengenai Etos Kerja Perempuan Petani	Ibu Lastri	
10.	30 Juli 2019	Wawancara mengenai Etos Kerja Perempuan Petani	Ibu Nitri	
11.	07 Agustus 2019	Wawancara mengenai Implikasi perempuan sebagai petani	Ibu Mina	
12.	09 Agustus 2019	Wawancara mengenai Implikasi perempuan sebagai petani	Ibu Marsum	
13.	12 Agustus 2019	Wawancara mengenai Implikasi perempuan sebagai petani	Ibu Khotimah	
14.	04 September 2019	Wawancara mengenai Implikasi perempuan sebagai petani	Ibu Suli	
15.	08 September 2019	Wawancara mengenai Implikasi perempuan sebagai petani	Ibu Sanib	
16.	09 September 2019	Wawancara mengenai Implikasi perempuan sebagai petani	Ibu Sukarti	
17.	10 September 2019	Wawancara mengenai Implikasi perempuan sebagai petani	Ibu Tumina	
18.	11 September 2019	Wawancara mengenai Implikasi perempuan sebagai petani	Ibu Ramya	
19.	12 September 2019	Wawancara mengenai Implikasi perempuan sebagai petani	Ibu Siti	
20.	13 September 2019	Mengambil surat selesai penelitian	P. Agus	

Lumajang, 13 September 2019

Kepala Desa Sumberjati



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Gendut Selaku Kepala Desa



Wawancara dengan Bapak Agus selaku Sekertaris Desa



Wawancara denga Ibu Khotimah selaku petani



Wawancara dendan Ibu Nitri selaku petani



Wawancara dengan Ibu Rahayu selaku petani



Wawancara dengan Ibu Sanib selaku petani



Wawancara dengan Ibu Haramya selaku petani



Wawancara dengan Ibu Sukarti selaku petani



Wawancara dengan Ibu Buni selaku petani



Wawancara dengan Ibu Tumina dan Sulastri



Wawancara dengan Ibu Siti selaku petani



Wawancara dengan Ibu Solikha, Slanit dan Karoma dan kegiatan perempuan petani pada saat menjemur hasil pertanian



Kegiatan Perempuan petani pada saat proses pemanenan padi



Kegiatan perempuan petani pada saat proses pemanenan cabai

BIODATA PENULIS



1. BIODATA PENULIS

- a. Nama : Muhammad Bahrudin
- b. Alamat : Jl. Raya Kunir, Krajan Barat, Desa Sumberjati,
Kec. Tempeh
- c. Tempat Tgl Lahir : Lumajang, 01 Januari 1997
- d. Jenis Kalamini : Laki-laki
- e. Status : Belum Menikah

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 03 Sumberjati : 2001 - 2007
- b. SMPN 1 Kunir : 2008 - 2011
- c. MA. Pestaer Al- Fauzan : 2011 - 2014
- d. IAIN Jember : 2015 – 2019

3. PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Ketua OSIM MA. Pester Al- Fauzan
- b. Pengurus Komunitas Sedulur Pati
- c. Ketua Ikatan Mahasiswa Islam Lumajang (IKMIL)